SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TIPE *TWO STAY TWO STRAY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMP NEGERI 1PUCUK RANTAU

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

TRENDI ANDISTA SAFUTRA
160307059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1442 H/2020 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: TRENDI ANDISTA SAFUTRA
Tempat / Tanggal lahir	: Pangkalan, 12 Juli 1997
NPM	: 160307059
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Alamat	: Pangkalan, Kecamatan Pucuk Rantau, Kabupaten Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul ***"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Tipe Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMPN 1 Pucuk Rantau"*** adalah benar hasil karya / tulisan saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 09 Juli 2020
Hormat Saya

TRENDI ANDISTA SAFUTRA
NPM. 160307059

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul : ***Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Tipe Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 1 Pucuk Rantau*** yang ditulis oleh **Trendi Andista Safutra NPM : 160307059**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 29 Juli 2020. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 29 Juli 2020

Mengetahui,
Tim Sidang Munaqasyah

Ketua	Sekretaris
Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I, MA	**Bustanur, S.Ag, M.Us**
NIDN. 2110018901	**NIDN. 2120067501**

Penguji I	Penguji II
Andrizal, S.Psi, M.Pd.I	**Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I**
NIDN. 2111108301	**NIDN. 1022108801**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi

Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I, MA
NIDN. 2110018901

MOTTO

Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya
dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu.

Setiap tempat adalah sekolah, setiap orang adalah guru,
dan setiap buku adalah ilmu.

PERSEMBAHAN

Dengan hati tulus dan rasa bahagia, Penulis persembahkan Skripsi ini sebagai perjuangan dalam menempuh pendidikan kepada

ALMAMATER TERCINTA

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Kuantan Singingi

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : "**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Tipe *Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMPN 1 Pucuk Rantau".** yang ditulis oleh **Trendi Andista Safutra NPM : 160307059**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 1 Pucuk Rantau.

Dari observasi awal yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 1 Pucuk Rantau kelas VII dalam pembelajaran PAI ditemukan beberapa kendala-kendala yaitu antara lain : Hasil Belajar Siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI masih kurang, siswa kelas VII banyak yang mengantuk selama proses pembelajaran, serta dalam proses pembelajaran siswa sibuk bercerita dengan temannya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru perlu meningkatkan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat mengatasi permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menerapkan Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII di SMPN 1 Pucuk Rantau.

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMPN 1 Pucuk Rantau dan seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 24 orang (16 orang yang beragama islam). Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Pucuk Rantau. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Pucuk Rantau. Hal ini dibuktikan dari Pra Siklus dapat dilihat hanya 37,50% saja siswa yang hasil belajarnya dikategorikan tuntas, siklus I meningkat menjadi 50% setengah dari kata sempurna, dan siklus II juga mengalami peningkatan yang sangat memuaskan yaitu 81% siswa yang hasil belajarnya sudah dikategorikan tuntas (diatas KKM).

Kata Kunci : Tipe Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)*, Hasil Belajar Siswa.

ABSTRACT

*This thesis is entitled: "**The Application of the Cooperative Learning Model with type Two Stay Two Stray in Improving Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects and Character Class VII at SMPN 1 Pukuk Rantau". written by **Trendi Andista Safutra NPM: 160307059***

This Classroom Action Research (CAR) is motivated by the low learning outcomes of students in the teaching and learning process, especially the VII Islamic Islamic Education subjects at SMPN 1 Pucuk Rantau.

From the preliminary observations that the author made in SMP Negeri 1 Rantau Pucuk VII grade in PAI learning, several obstacles were found, among others: Learning Outcomes Grade VII students in PAI subjects were still lacking, many VII grade students were sleepy during the learning process, and in the learning process students are busy telling stories with their friends.

To overcome these problems, the teacher needs to improve the appropriate learning model so that it can overcome the problem in improving student learning outcomes. One learning model that can be applied to improve student learning outcomes is to apply the Two Stay Two Stray Learning Type (TSTS). This study aims to determine the application of the cooperative learning model by using type Two Stay Two Stray in improving student learning outcomes in eighth Islamic religious education subjects and character class at SMPN 1 Pucuk Rantau.

The subjects in this study were 1 teacher of Islamic Religious Education studies who taught at SMPN 1 Pucuk Rantau and all 24 grade students (24 people who were Muslim). While the object of this research is the Application of the Two Stay Two Stray Learning Model to improve the learning outcomes of Grade VII students at SMPN 1 Pucuk Rantau. Data collection techniques used were tests, observations, interviews, and documentation.

From the results of these studies indicate that an increase in student learning outcomes in Islamic religious education subjects at SMPN 1 Pucuk Rantau. This is evidenced from the Pre Cycle can be seen only 37.50% only students whose learning outcomes are categorized as complete, cycle I increased to 50% half of perfect words, and cycle II also experienced a very satisfying increase in 81% of students whose learning outcomes have been categorized complete (above KKM).

Keywords: Two Stay Two Stray (TS-TS) Learning Type, Student Learning Outcome

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

Segala puji bagi ALLAH subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Tipe *Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMPN 1 Pucuk Rantau".

Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada pemimpin yang paling mulia, manusia yang paling baik akhlaknya yakni Nabi Muhammad Shallallahu'Alaihi wa Sallam, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Adapun tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis tentu mendapatkan bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).
3. Ibu Fitra Wahyuni, S.Pd.I, M.Pd selaku Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).

4. Ibu Ikrima Mailani S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).
5. Bapak Bustanur, S.Ag, M.Us, selaku Dosen Pembimbing I
6. Bapak Helbi Akbar, S.Pd.I, MA, selaku Dosen Pembimbing II
7. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Bapak Nasrun dan Ibu Juliati, selaku Orang tua penulis, karena do'a dan dukungannya yang selalu diberikan, yang menjadi kekuatan penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.
9. Nelfi Oktariani yang selalu mendukung dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman–teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungannya, dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Teluk Kuantan, 17 Juli 2020

TRENDI ANDISTA SAFUTRA
NPM.160307059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN.....ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING v
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN.....viii
ABSTRAK ix
KATA PENGANTAR.....xi
DAFTAR ISI.....xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR.....xvi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Alasan Memilih Judul.....7
C. Permasalahan 8
D. Penegasan Istilah 9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Kajian Teoritis 13
1. Pembelajaran Kooperatif 13
2. Pembelajaran Two Stay Two Stray 22
3. Hasil Belajar 30
B. Penelitian Yang Relevan 38
C. Kerangka Konseptual 43
D. Definisi Operasional 44

BAB III METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 48
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....53
C. Teknik Pengumpulan Data 54
D. Teknik Analisis Data 57

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Tinjauan Lokasi Penelitian 62
1. Profil SMPN 1 Pucuk Rantau.....62
2. Sejarah SMPN 1 Pucuk Rantau 63
3. Visi dan Misi SMPN 1 Pucuk Rantau 63

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Pucuk Rantau 64
5. Struktur Organisasi SMPN 1 Pucuk Rantau.....67
B. Penyajian Data.....75
C. Analisis Data 102

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.....108
B. Saran.....109

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VII 6

Tabel 2.1 Penelitian Relevan..... 38

Tabel 2.2 Definisi Operasional 45

Tabel 3.1 Kriteria Persentase Hasil Belajar Siswa..... 61

Tabel 4.1 Data Guru dan Jabatan SMPN 1 Pucuk Rantau..... 65

Tabel 4.2 Observasi Pra Siklus 77

Tabel 4.3 Rincian Nilai Ulangan Siswa Pra Siklus..... 79

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus..... 80

Tabel 4.5 Observasi Siklus I 87

Tabel 4.6 Rincian Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I 89

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus I..... 90

Tabel 4.8 Observasi Siklus II..... 98

Tabel 4.9 Rincian Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus..... 100

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Siklus II 101

Tabel 4.11 Rekapitulasi Kesimpulan Hasil Observasi..... 103

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa 104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 44
Gambar 3.1 Siklus Spiral dari Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas 52
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPN 1 Pucuk Rantau 68
Gambar 4.2 Diagram Pelaksanaan dan Hasil Belajar Siswa 105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*long life process*)". Saat ini pendidikan sudah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia dan menjadi salah satu indikator kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan telah menjadi bidang yang sangat diperhatikan oleh setiap negara dan harus terus diperbaiki kualitasnya.[1]

Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang sudah tidak terpisahkan dalam kehidupan, sebab hanya melalui proses pendidikan yang baik maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya, dengan melalui proses pendidikan seorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya, hal tersebut sesuai dengan firman allah SWT dalam surat mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

[1] Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta : UNY Press, 2013), Hlm. 54.

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Mujadilah : 11).[2]

Seiring dengan perkembangan zaman dan kurikulum, guru dituntut untuk hanya bertindak sebagai fasilitator, sedangkan siswa yang dituntut aktif dalam proses belajar-mengajar. Akan tetapi pada kenyataannya saat ini banyak guru yang mengalami kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengadakan hubungan dengan siswa saat proses belajar-mengajar. Dalam kesehariannya, penyampaian materi dilakukan secara monoton atau dengan metode yang biasa digunakan sehari-hari tanpa variasi dengan penerapan model pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan siswa hanya duduk mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran ini cenderung membuat siswa menjadi cepat bosan, mudah mengantuk dan cenderung kurang membangkitkan semangat siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar.

[2] QS.Mujadilah : 11.

Agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang menarik, maka diperlukan kemampuan guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar memungkinkan siswa menjadi lebih cepat menerima dan mencerna informasi atau ilmu yang disampaikan. Selain itu, metode pembelajaran yang tepat juga mampu mengembangkan kemampuan dari setiap siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga akan menciptakan motivasi belajar yang optimal untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa selama proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini tidak hanya dapat mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membelajarkan keterampilan sosial melalui kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif membuat siswa menjadi lebih aktif sehingga tercipta pebelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*). Melalui pembelajaran ini, tuntutan agar guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator juga dapat terwujud.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS).* Tipe pembelajaran yang dikembangkan oleh *Spencer Kagan* pada tahun 1992 ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran

dan untuk semua tingkatan usia siswa dan bertujuan agar siswa saling bekerjasama, bertanggung jawab, dan saling mendorong siswa lain agar dapat berprestasi. *Two Stay Two Stray (TS-TS)* memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen di mana masing-masing kelompok terdiri atas empat siswa dimana dua siswa bertugas untuk tinggal di dalam kelompok (*Stay*) dan dua siswa lainnya bertugas untuk bertamu ke kelompok lain (*Stray*). Mereka berdiskusi dan bekerjasama di dalam kelompoknya untuk menyelesaikan kasus atau menggali materi yang disampaikan oleh guru. Setelah selesai berdiskusi, dua siswa (*Stray*) dari setiap kelompok harus bertamu ke kelompok lain untuk menggali informasi dari kelompok lain. Dua siswa (*Stay*) yang tetap berada dikelompoknya bertugas untuk membagikan hasil diskusi kelompoknya kepada anggota kelompok lain yang bertamu. Setelah siswa yang bertamu mendapatkan cukup informasi dari kelompok lain, mereka akan kembali ke kelompok asalnya untuk kemudian melaporkan apa yang mereka dapatkan dari kelompok lain untuk kemudian merangkum keseluruhan informasi.

Jika dibandingkan dengan metode pembelajaran di mana setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya, penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* ini selain membuat siswa menjadi lebih aktif juga dapat membuat

waktu pembelajaran yang tersedia menjadi lebih efektif. Hal ini karena dua siswa di satu kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dan dua siswa lainnya dapat mendengarkan presentasi dari kelompok lain dalam waktu yang bersamaan. Selain itu, keberanian untuk mengemukakan pendapat dari setiap siswa juga diharapkan akan muncul karena setiap siswa nantinya akan dituntut untuk menyampaikan informasi kelompoknya kepada kelompok lain atau pun menyampaikan informasi yang didapatkan dari kelompok lain. Dengan keterlibatan siswa secara aktif di dalam pembelajaran, motivasi siswa di dalam pembelajaran juga akan meningkat sehingga hasil belajar siswa juga diharapkan akan menjadi lebih optimal.[3]

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII SMP Negeri 1 Pucuk Rantau hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab diskusi kelompok dalam pembelajaran berlangsung, sehingga kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Sehingga menunjukkan bahwa banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah, terutama pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran ceramah dan diskusi kelompok yang selama ini digunakan guru belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Saat pembelajaran berlangsung, siswa lebih senang mengobrol di luar topik yang dibahas, banyak yang terlihat mengantuk, bahkan tertidur.

[3] Anita Lie, *Cooperative Learning. Mempratikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas.* (Jakarta : Gramedia, 2004), hlm. 61.

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah yang ditunjukkan dengan saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengerjakan soal di papan tulis, hanya beberapa siswa saja yang mau merespon. Kemampuan kerjasama siswa juga rendah yang ditunjukkan ketika guru menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran, belum semua siswa mampu melakukan kerjasama yang baik untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Toleransi antarsiswa tergolong rendah. Siswa justru cenderung bergaul secara homogen berdasarkan kemampuan belajar dan kecerdasan.

Hasil belajar siswa yang rendah terlihat dari data nilai Ulangan Pendidikan Agama Islam siswa yang berjumlah 24 orang, yang mana 16 orang beragama islam dan 8 orang beragama kristen. Pada saat proses pembelajaran pendidikan agama islam, 8 orang yang beragama kristen tidak mengikuti proses pembelajaran, sehingga hanya 16 orang yang beragama islam yang hanya mengikuti proses pembelajaran, yaitu terdiri atas 8 orang perempuan dan 8 orang laki-laki kelas VII SMP Negeri 1 Pucuk Ratau sebagai berikut :

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Siswa

NO	KKM	KELAS	JUMLAH SISWA	KRITERIA KETUNTASAN	PERSENTASI
1	65	VII	6	TUNTAS	37,5 %
2	65		10	TIDAK TUNTAS	62,5%
JUMLAH			16		100 %

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, pemahaman peserta didik terhadap materi masih jauh dari harapan, dikelas VII terdapat 10 peserta didik yang nilainya dibawah KKM sedangkan yang diatas KKM terdapat 6 peserta didik dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 16 orang. Jadi jelas bahwa hasil ulangan harian peserta didik kelas VII masih rendah karena masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan sekolah yaitu 65, dengan kurikulum yang digunakan adalah K13. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pucuk Rantau tergolong rendah. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TIPE TWO STAY TWO STRAY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMPN 1 PUCUK RANTAU"**.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendorong penulis untuk memilih judul sebagaimana tersebut diatas, antara lain :

1. Masalah ini menarik untuk diteliti, karena berkaitan erat dengan perkuliahan yang penulis tekuni yaitu sebagai calon guru PAI di

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).

2. Masalah ini penting untuk diteliti, karena akan memberi sumbangan pemikiran khususnya pada guru bidang studi PAI akan pentingnya berbagai strategi dalam pembelajaran yang harus diterapkan yang salah satunya adalah *Two Stay Two Stray*.
3. Sepanjang pengetahuan penulis judul ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya terutama di FTK UNIKS.
4. Melihat dari segi waktu, tenaga dan biaya, penulis merasa mampu untuk menyelesaikannya.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

   Berdasarkan latar belakang diatas dan berdasarkan pengamatan kelas VII di SMPN 1 Pucuk Rantau ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasikan diantaranya yaitu :

   a. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
   b. Rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
   c. Guru belum menggunakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray*.

2. Batasan Masalah

   Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari topik permasalahan, maka penulis membatasi dengan Penerapan Model

Pembelajaran Kooperatif Dengan Tipe *Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII DI SMPN 1 Pucuk Rantau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, diketahui bahwa peranan guru pendidikan agama islam sangat penting dalam pelaksanaan mengajar. Dengan demikian, masalah – masalah yang terkait dengan hal tersebut dapat didentifikasi sebagai berikut:

Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan Tipe *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMPN 1 Pucuk Rantau ?

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memperjelas serta memudahkan pemahaman lebih lanjut dan menghindari kesalahpahaman dari maksud penulis, maka penulis akan menegaskan istilah-istilah dalam penelitian yakni sebagai berikut :

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai beberapa kata atau istilah yang digunakan, beberapa istilah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penerapan

   Berasal dari kata “terap” yang berarti laksana atau implementasi dalam artian melakukan suatu hal yang telah direncanakan atau ditetapkan yang bermaksud untuk memperbaiki keadaan sebelumnya agar menjadi lebih baik.

2. Model adalah “cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dalam hal ini model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray.*

3. Model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* adalah model tipe pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalah yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu dengan kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah selesai mengerjakan tugasnya, mereka kembali kekelompoknya masing-masing.

4. Hasil Bealajar

   Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang merupakan akibat dari pengalaman belajar.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMPN 1 Pucuk Rantau.

2. Manfaat Penelitian

   a. Bagi peserta didik

      Dari hasil penelitian ini agar kiranya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikn agama islam dalam menggunakan penerapan model kooperatif tipe *TSTS* dalam proses belajar mengajar.

   b. Bagi guru

      Sebagai sumbangsih pemikiran bagi pendidikan dan pencerahan bagi guru khususnya pada mata pelajaran agama islam dengan menggunakan tipe *TSTS*.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis yang berguna sebagai informasi bagi masyarakat pendidikan umumnya dan tenaga pendidik bidang studi agama islam khususnya dalam penerapan kooperatit dengan tipe *Two Stay Two Stray*.

d. Bagi peneliti

Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai calon pendidik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pembelajaran Kooperatif

   a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin pengertian pembelajaran kooperatif adalah Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dalam berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.[4]

Huda mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif diyakini sebagai praktik pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat tinggi, perilaku sosial, sekaligus kepedulian terhadap siswa-siswa yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian, dan kebutuhan yang berbeda-beda.[5]

Menurut Slavin ada banyak alasan yang membuat pembelajaran kooperatif memasuki jalur utama pendidikan. Salah satunya adalah berdasarkan berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan

[5] Miftahul, Huda, *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm.27.

pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan prestasi siswa, dan juga akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antarkelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri.[6]

Huda mengungkapkan bahwa "pembelajaran kooperatif menjadi salah satu model pembelajaran yang selalu disarankan oleh hampir semua peneliti pedagogis". Hal ini disebabkan karena pembelajaran kooperatif cenderung memberikan hasil belajar yang lebih baik. Pembelajaran kooperatif juga dipandang sebagai sarana ampuh untuk memotivasi pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap iklim ruang kelas yang pada saatnya akan turut mendorong pencapaian yang lebih besar, meningkatkan sikap-sikap positif dan harga diri yang lebih dalam, mengembangkan kemampuan-kemampuan kolaboratif yang lebih besar kepada orang lain.[7]

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Huda "pembelajaran kooperatif bersifat menekankan pada proses kerja sama dan saling membantu dalam kelompok belajar". Lebih lanjut Huda mengungkapkan bahwa "tujuan pembelajaran kooperatif selain untuk membangun interaksi positif, adalah menciptakan individu-individu yang memiliki kepribadian dan tanggungjawab yang besar". Oleh karena itu keberhasilan pembelajaran

[6] Slavin, Robert M, *Op.Cit.*, hlm.4-5.
[7] Miftahul, Huda, *Op.Cit.*, hlm. 64-67.

kooperatif sangat dipengaruhi adanya kerjasama, proses bertukar pikiran dan pendapat di dalam kelompoknya.[8]

Slavin mengungkapkan: Tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.[9]

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan penting. Menurut Taniredja "tujuan utama pembelajaran kooperatif, yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya". Sedangkan tujuan yang kedua, pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial. Tujuan ketiga pembelajaran kooperatif adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.[10]

---

[8] *Ibid*., hlm. 14.
[9] Slavin, Robert M, *Op.Cit.*, Hlm. 33.
[10] Taniredja, Tukiran, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas: untuk Mengembangkan Profesi Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 60.

c. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Berikut ini adalah keunggulan dari strategi pembelajaran kooperatif:

1) Keunggulan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sanjaya keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran di antaranya:

a) Melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan diri pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.

b) Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkap ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.

c) Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.

d) Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.

e) Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yng cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan

rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan mengatur waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

f) Melalui strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.

g) Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).

h) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.[11]

Huda mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif cenderung memberikan hasil belajar yang lebih baik. Uniknya pembelajaran ini bisa diterapkan di hampir semua tingkatan umur, kelas, mata pelajaran, dan tugas akademik. Lebih lanjut Huda mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif dipandang sebagai sarana ampuh untuk memotivasi pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap iklim ruang kelas yang pada saatnya akan turut mendorong pencapaian yang lebih besar, meningkatkan sikap-sikap positif dan harga diri yang lebih dalam,

[11] Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 249-250.

mengembangkan skill-skill kolaboratif yang lebih baik, dan mendorong motivasi sosial yang lebih besar.[12]

d. Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Lebih lanjut menurut Sanjaya di samping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran kooperatif juga memiliki keterbatasan, di antaranya:

1) Untuk memahami dan mengerti filosofi strategi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu.
2) Tanpa peer teaching yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa jadi apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
3) Penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif didasarkan pada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu.
4) Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.
5) Melalui strategi pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun

[12] Miftahul Huda, *Op.Cit.*, hlm. 64-65.

kepercayaan diri karena banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual.[13]

e. Metode-metode Pembelajaran Kooperatif

Metode-metode yang termasuk dalam pendekatan kooperatif menurut Huda antara lain:

1) *Teams-Games Tournament (TGT)*

Teams-Games Tournament merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.

2) *Teams-Assisted Individualization (TAI)*

Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok dan berdiskusi untuk memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu soal sebagai bentuk tanggung jawab bersama.

3) *Student-Team Achievement Division (STAD)*

Dalam pembelajaran *STAD* terdiri dari lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor, pengembangan dan penghargaan kelompok, selain hal tersebut *STAD* terdiri dari siklus kegiatan pengajaran yang teratur.

[13] Sanjaya, Wina, *Op.Cit.*, hlm. 250-251.

4) *Numberered-Head Together (NHT)*

Student-Team Achievement Division (NHT) adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Metode *NTH* lebih menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

5) *Jigsaw*

Metode *jigsaw* adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Metode ini dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara.

6) *Think Pair Share*

Strategi ini memperkenalkan gagasan tetang waktu "tunggu atau berpikir" (*Wait Or Think Time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan.

7) *Two Stay Two Stray (TS-TS)*

Struktur *Two Stay Two Stray (TS-TS)* atau dua tinggal dua tamu yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain, hal tersebut dilakukan karena karena

banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan individu. Metode pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dan untuk melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Metode ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik.

8) *Role Playing*

Role Playing adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Dalam metode *role playing* murid dikondisikan pada situasi tertentu diluar kelas, meskipun saat itu pembelajaran terjadi didalam kelas.

9) *Pair Check (Pasangan Mengecek)*

Metode ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut peserta didik untuk mandiri dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan guru, model pembelajaran ini juga melatih rasa sosial peserta didik, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian.

10) *Cooperative Script*

Cooperative Script adalah salah satu strategi pembelajaran di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.

Dari metode-metode pendekatan dalam metode kooperatif yang terdapat dari kutipan di atas penulis menetapkan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu), hal ini didasarkan karena pendekatan tipe *TS-TS* dapat diterapkan pada seluruh mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu pembelajaran ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif juga dapat membuat waktu pembelajaran yang tersedia menjadi lebih efektif.[14]

2. Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)*

a. Pengertian Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* merupakan model pembelajaran kooperatif yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh *Spencer Kagan* pada tahun 1990. Tujuannya memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan

[14] Miftahul Huda, *Op.Cit*., hlm. 197.

kelompok lainnya. Tipe *TSTS* ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan pada semua tingkatan usia peserta didik.[15]

Suyatno dalam Istarani dan Ridwan mengatakan bahwa pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain.[16]

Menurut Lie "teknik belajar mengajar dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*) dikembangkan oleh *Spencer Kagan* (1992) ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia anak-anak". Struktur *Two Stay Two Stray (TS-TS)* memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* sesuai dengan karakteristik metode pembelajaran kooperatif seperti yang telah banyak diuraikan di atas. Tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* ini melibatkan peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda (heterogen) dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pendamping, sedangkan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran ini dimaksudkan agar tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* ini peserta didik bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan materi yang di

[15] Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 35.

[16] Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: CV. Media Persada, 2014), hlm.105.

sampaikan oleh guru pada saat pembelajaran, melainkan peserta didik bisa juga belajar dari peserta didik lainnya.[17]

Huda berpendapat bahwa "penerapan metode tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dapat merangsang dan menggugah potensi peserta didik secara optimal dalam suasana belajar berkelompok". Pada saat peserta didik belajar dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesetaraan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* membagi peran-peran peserta didik sebagai *Stray* dan *Stay* yang kemudian bertugas untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Siswa yang berperan sebagai *Stray* bertugas mencari informasi yang relevan untuk memecahkan suatu masalah dengan bertamu ke kelompok lain. Siswa yang berperan sebagai *Stay* bertugas membagikan hasil diskusi kelompoknya kepada *Stray* kelompok yang berkunjung. Dengan peran tersebut peserta didik diharapkan lebih aktif dalam memecahkan masalah, mengungkapkan pendapat dan memahami materi secara berkelompok dan dapat belajar untuk saling membantu dalam kelompoknya.[18]

Model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok.

[17] Lie, Anita. *Op.Cit.*, Hlm.61.
[18] Miftahul Huda, *Op.Cit*., hlm. 207-208.

Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalah yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu dengan kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah selesai mengerjakan tugasnya, mereka kembali kekelompoknya masing-masing.[19]

Adapun karakteristik dari tipe pembelajaran ini adalah:

1) Satu kelompok terdiri dari empat orang.
2) Dua orang bertindak sebagai tamu pada kelompok lain, dan
3) Dua orang lagi bertindak sebagai penerima tamu dikelompoknya.
4) Sebagai langkah akhir adalah mencocokkan hasil kerja kelompok lain dengan yang dikerjakan oleh kelompoknya sendiri.[20]

[19] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 112-113

[20] Istarani dan Muhammad Ridwan, *Op.Cit.*, 105-106

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Taniredja, dkk mengungkapkan bahwa pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dapat dilakukan dengan cara:

1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang.
2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok lain.
3) Dua orang yang tinggal di dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.[21]

Menurut Huda, Langkah-langkah metode pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dapat dilihat pada rincian tahap-tahap berikut ini:

1) Guru menjelaskan konsep pembelajaran.
2) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok heterogen atau secara acak (satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah). Hal ini dilakukan

[21] Taniredja, *Op.Cit.*, Hlm. 121.

karena pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan (*Peer Tutoring*) dan saling mendukung.

3) Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
4) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir.
5) Setelah diskusi kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan untuk bertamu ke kelompok lain.
6) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
7) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain.
8) Kelompok mencocokan dan membahas hasil kerja mereka.
9) Salah satu kelompok yang dipilih secara acak mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan kepada kelompok lain serta meminta tanggapan dari kelompok lain.
10) Guru membahas dan mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari materi.[22]

[22] Miftahul Huda, *Op.Cit*., hlm. 208.

Dari paparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif dengan cara membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan kemudian setiap kelompok diberikan tugas dan peran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan pembelajaran tersebut antar peserta didik diharapkan akan saling bertukar informasi dan mengemukakan pendapatnya sehingga akan menambah kemampuan kognitif, afektif, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Tamu) ini banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan tipe TSTS ini dapat menghindari rasa bosan yang disebabkan pembentukan kelompok secara permanen dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan kelompok lain, guna memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya intelektual siswa, membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman.

c. Kelebihan dan Kelemahan Tipe *Two Stay Two Stray*

Sebagai sebuah metode pembelajaran, tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* tentunya memiliki kelemahan dan kelebihan. Adapun

kelebihan dari metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* adalah sebagai berikut:

1) Dapat diterapkan pada semua kelas/ tingkatan
2) Kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna
3) Lebih berorientasi pada keaktifan.
4) Peserta didik diharapkan berani mengungkapkan pendapatnya.
5) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
6) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
7) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Sedangkan kekurangan dari metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* ini adalah :

1) Membutuhkan waktu yang lama.
2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.
3) Membutuhkan banyak persiapan bagi guru (materi, dana dan tenaga).
4) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas

Untuk mengatasi kekurangan metode pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS),* maka sebelum pembelajaran perlu melakukan persiapan yang lebih matang. Sebelum pembelajaran guru harus membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen berdasarkan kemampuan akademis peserta didik. Setiap kelompok terdiri atas satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, dua orang yang memiliki

kemampuan akademik sedang, dan satu orang yang memiliki kemampuan akademis yang rendah. Pembentukan kelompok secara heterogen tersebut bertujuan agar antar anggota kelompok dapat saling membelajarkan, terutama peserta didik yang berkemampuan akademis tinggi dapat membelajarkan peserta didik yang berkemampuan akademis sedang dan rendah dalam kelompoknya.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pengajaran winkel.[23]

Pendapat lain mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang

[23] Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1.

relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Ciri hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. Jika perilaku seseorang tidak terjadi perubahan setelah belajar, berarti sebenarnya proses belajar belum terjadi.[24]

Hasil belajar dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dari suatu kegiatan belajar mengajar. Menurut Depdiknas, hasil belajar (prestasi belajar) siswa yang diharapkan adalah kemampuan yang utuh untuk mencakup kemauan afektif, kognitif, psikomotorik.

Pada umumnya hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Setiap mata ajar mengandung tiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Mata ajar praktek menekankan ranah psikomotorik, sedangkan mata ajar pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif. Ketika ranah tersebut menjadi obejek penelitian hasil belajar, berikut penjelasannya:

[24] Dimyati , Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 23.

a. Ranah Kognitif

1. Mengingat

   Tujuan instruksional pada level ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya, seperti fakta, terminology, rumus, strategi pemecahan masalah, dan sebagainya.

2. Pemahaman

   Mengacu pada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat diatas pengetahuan dan merupakan tingkat berfikir yang rendah.

3. Aplikasi

   Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

4. Analisis

   Mengacu kepada kemampuan menguraikan materi kedalam komponenkomponen atau faktor penyebab dan mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan yang lain, sebagai struktur atau aturan dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari pada aspek pemahaman maupun penerapan.

5. Sintesis

   Mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponenkomponen, sehingga membentuk suatu pola struktur dan bentuk baru. Aspek ini memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesis merupakan kemampuan tingkat berfikir yang lebih tinggi dari pada kemampuan sebelumnya.

6. Evaluasi

   Mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berfikir yang tinggi.

b. Ranah Afektif

Evaluasi aspek afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, darajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Evaluasi aspek afektif dalam hal ini digunakan untuk penilaian kecakapan hidup meliputi kesadaran diri, kecakapan berfikir rasional, kecakapan sosial, dan kecakapan akademis. Aspek ini belum ada patokan yang pasti dalam penilaiannya.

Sikap atau tingkah laku menunjukan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya. Penilaian kognitif tidak terlepas dari aspek penilaian afektif. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

c. Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam yakni:

1. Persepsi

   Kemampuan hasil belajar psikomotor yang paling rendah. Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala lain.

2. Kesiapan

   Kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan misalnya mendemonstrasikan penggunaan thermometer.

3. Gerakan Terbimbing

   Kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan.

4. Gerakan Terbiasa

   Kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Kemampuan dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

5. Gerakan Kompleks

   Kemampuan melakukan serangkai gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat.

6. Kreativitas

   Kemampuan mencapai gerakan-gerakan yang tidak ada sebelumnya atau mengkombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi gerakan yang orisinil.

Untuk mencapai keberhasilan belajar ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan, namun jauh lebih baik jika dihubungkan. Penggabungan tiga aspek tersebut akan dapat diketahui keberhasilan yang diperoleh dalam proses pembelajaran.[25]

Sedangkan menurut Hamalik "Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut".[26]

Dari pendapat di atas penulis mencoba menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang merupakan akibat dari pengalaman belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seorang guru merupakan hasil dari interaksi berbagai indikator yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar individu. Waslimah mengemukakan hasil belajar yang

[25] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22.

[26] Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 30.

dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal yaitu sebagai berikut:[27]

1. Faktor Internal, terdiri dari:
    a. Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan yang diperoleh.
    b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Terdiri atas:
        1) Faktor intelektif yang meliputi: faktor potensional yaitu kecerdasan dan bakat.
        2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
        3) Faktor in-telektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
    c. Faktor Kelelahan

        Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemah lunglai tubuhnya dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, dan kelelahan rohani yang dapat dilihat dari adanya kelesuan dan

[27] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 12.

kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.[28]

2. Faktor Eksternal
    a. Faktor Sosial, meliputi:
        1) Lingkungan keluarga.
        2) Lingkungan sekolah.
        3) Lingkungan masyarakat.
        4) Lingkungan kelompok.
    b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
    c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
    d. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Berdasarkan keterangan diatas faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti faktor jasmaniah dan psikologis yang bersifat bawaan yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor dari luar diri peserta didik atau faktor eksternal seperti: faktor sosial berupa lingkungan yang ada disekitar peserta

[28] Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan keempat, 2003), hlm.59.

didik, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah yang ada disekitar peserta didik.[29]

B. Penelitian Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

NO	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Okta Kusuma Dewi	Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 2 Wonosari	terjadi peningkatan skor rata-rata motivasi belajar ekonomi sebesar 6,49%, dari skor rata-rata motivasi belajar ekonomi siklus I sebesar 77,56% menjadi sebesar 84,05% dari skor rata-rata motivasi belajar ekonomi siklus II. Prestasi belajar ekonomi juga	Penelitian Okta dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)	Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel penelitian yaitu pada penelitian Okta menggunakan variabel prestasi belajar sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel hasil belajar yang meliputi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik serta diteliti pula kemampuan

[29] Ahmad Susanto, *Op Cit*, hlm. 12.

			meningkat dari siklus I dengan rata-rata sebesar 84,37 menjadi 90 pada siklus II, dan ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus I sebesar 81,25% menjadi 100% pada siklus II.		berpikir tingkat tinggi siswa.
2	Kardi Manik	Penerapan Model Kooperatif *Two Stay Two Stray* Berbantu Multimedia Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Di SMP Negeri 1 Sidamanik Sumatera Utara	penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan multimedia dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa: pada kondisi awal siswa yang aktif hanya 55,56%, pada siklus I meningkat menjadi 59,10%, dan	Penelitian Kardi Malik dan Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.	Perbedaan kedua penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Kardi Malik menggunakan bantuan multimedia dalam pembelajaran, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan bantuan multimedia. Selain itu, penelitian Kardi Malik

			pada siklus II menjadi 85,50%. Hasil belajar siswa juga meningkat: dari kondisi awal rata-rata hasil belajar siswa 68,61 meningkat pada siklus I menjadi 71,94 dan pada siklus II menjadi 82,10. Dengan demikian ketuntasan klasikal meningkat dari kondisi awal 58,33%, pada siklus I menjadi 77,78%, dan pada siklus II menjadi 100%.		meneliti dampak pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa, sedangkan penelitian ini meneliti dampak pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.
3	Dian Mayasari	Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Komunikasi Matematis dan Motivasi	menunjukkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan	Persamaan penelitian Dian dengan penelitian ini adalah pada penggunaan model pembelajaran *Two Stay*	penelitian Dian meneliti dampak penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap komunikasi

		Siswa	rata-rata nilai komunikasi matematis siswa, yaitu 69,79 di akhir siklus I dan naik menjadi 79,63 di akhir siklus II. Selain itu, motivasi siswa juga mengalami peningkatan dengan adanya pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray*.	*Two Stray*	matematis siswa, sedangkan penelitian ini meneliti dampak penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa.
4	Yutarsih	Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Kelas IV SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Lampung Selatan.	Hasil penelitian aktivitas siswa siklus I rata-rata keaktifan secara klasikal mencapai 76,04 dengan persentase keaktifan siswa mencapai 83% aktif. Siklus II rata-rata keaktifan	Persamaan penelitian Yutarsih dengan penelitian ini adalah pada penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray d*alam meningkatkan hasil belajar	Perbedaan kedua penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Yutarsih yaitu terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar, sedangkan penelitian ini hanya meningkatkan hasil belajar siswa saja

			secara klasikal mencapai 82,12 dengan persentase keaktifan siswa mencapai 92% aktif. Hasil belajar siswa siklus I rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 77,50 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 88%.. Siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 96%.		

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, proses pembelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMP Negeri 1 Pucuk Rantau seringkali masih menggunakan metode pembelajaran satu arah dan berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Dengan hasil belajar yang rendah maka yang didapatkan belum sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Melihat situasi yang demikian, perlu dilakukan usaha perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan ini dapat dilakukan dengan penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai alternatif, metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)*. Metode pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* merupakan strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena strategi pembelajaran ini menuntut siswa untuk belajar di dalam sebuah kelompok kecil yang heterogen untuk saling bertukar pendapat. Melalui penggunaan metode pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dengan benar maka diharapkan hasil belajar akan meningkat sehingga tujuan belajar akan semakin mudah dicapai. Untuk memberikan arahan dalam melaksanakan penelitian tindakan ini, maka peneliti menyusun kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

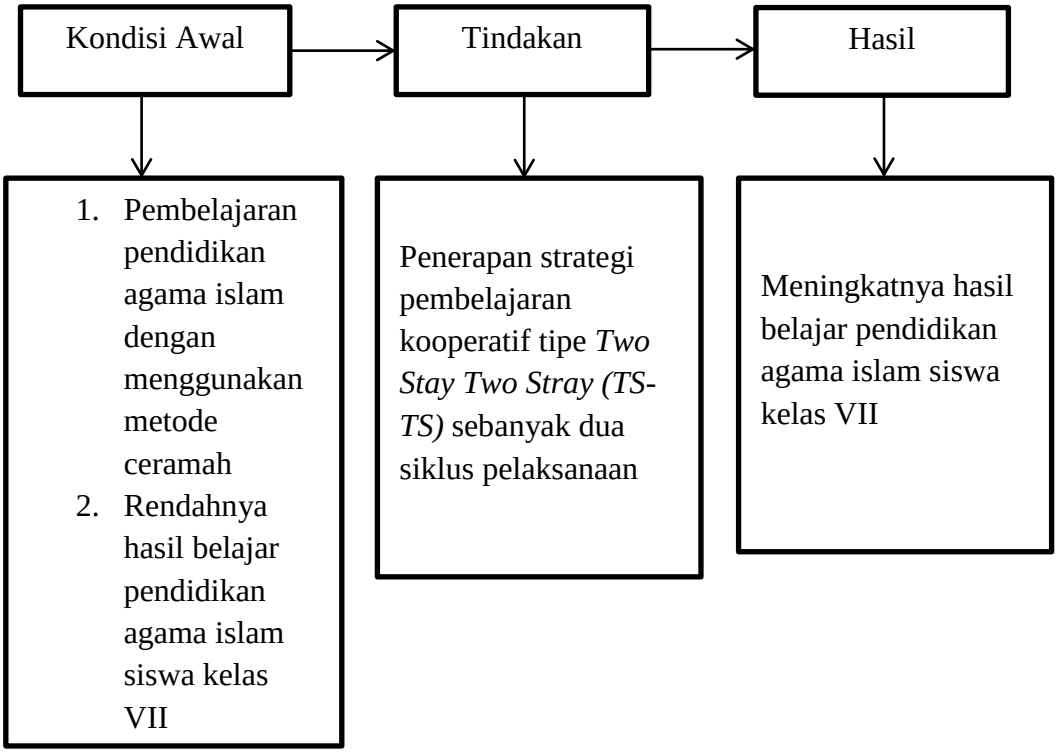

D. Definisi Operasional

Model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama. Setelah selesai, dua anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kepada kedua anggota kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka. Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaaan mereka semua.

Tabel 2.2
Definisi Operasional

Variabel	**Indikator**
Two Stay Two Stray	a. Guru menjelaskan konsep pembelajaran. b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok heterogen atau secara acak (satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah). c. Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. d. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. e. Setelah diskusi kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan untuk bertamu ke kelompok lain. f. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.

	g. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain. h. Kelompok mencocokan dan membahas hasil kerja mereka. i. Salah satu kelompok yang dipilih secara acak mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan kepada kelompok lain serta meminta tanggapan dari kelompok lain. j. Guru membahas dan mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari materi.
Hasil Belajar	a. Aspek Kognitif - Pengetahuan - Pemahaman - Penggunaan/penerapan - Analisis - Sintesis - Evaluasi b. Aspek Afektif - Menerima - Merespons - Menilai

	- Mengorganisasi - Karakterisasi c. Aspek Psikomotorik - Sikap - Keterampilan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana seorang guru atau sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut.[30]

Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.[31]

Menurut Kunandar, Penelitian Tindakan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau bersama-sama dengan orang

---

[30] Rochiati Wiraatmadja., *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* (Remaja Rosdakarya: Bandung) 2014. Hlm 11-13.

[31] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006). Hlm.14.

lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran didalam kelas.[32]

Menurut Rustam & Mundilarto, Mereka berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai tenaga pendidik sehingga hasil belajar peserta didiknya dapat meningkat.[33]

Menurut Sukidin dkk, ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu : (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan diatas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada : (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dan sekolah.

---

[32] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindak Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru.* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008). Hlm. 10.

[33] Mundilarto, Rustam. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2004), Hlm. 22.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, semua yang tergabung dalam penelitian ini terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini perannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart, menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan kelas harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria,yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan peneliti, pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.

3. Jenis tindakan yang dicobakan harus efektif dan efesien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas,rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan, mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu.

Gambar 3.1

Siklus Spiral dari Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas

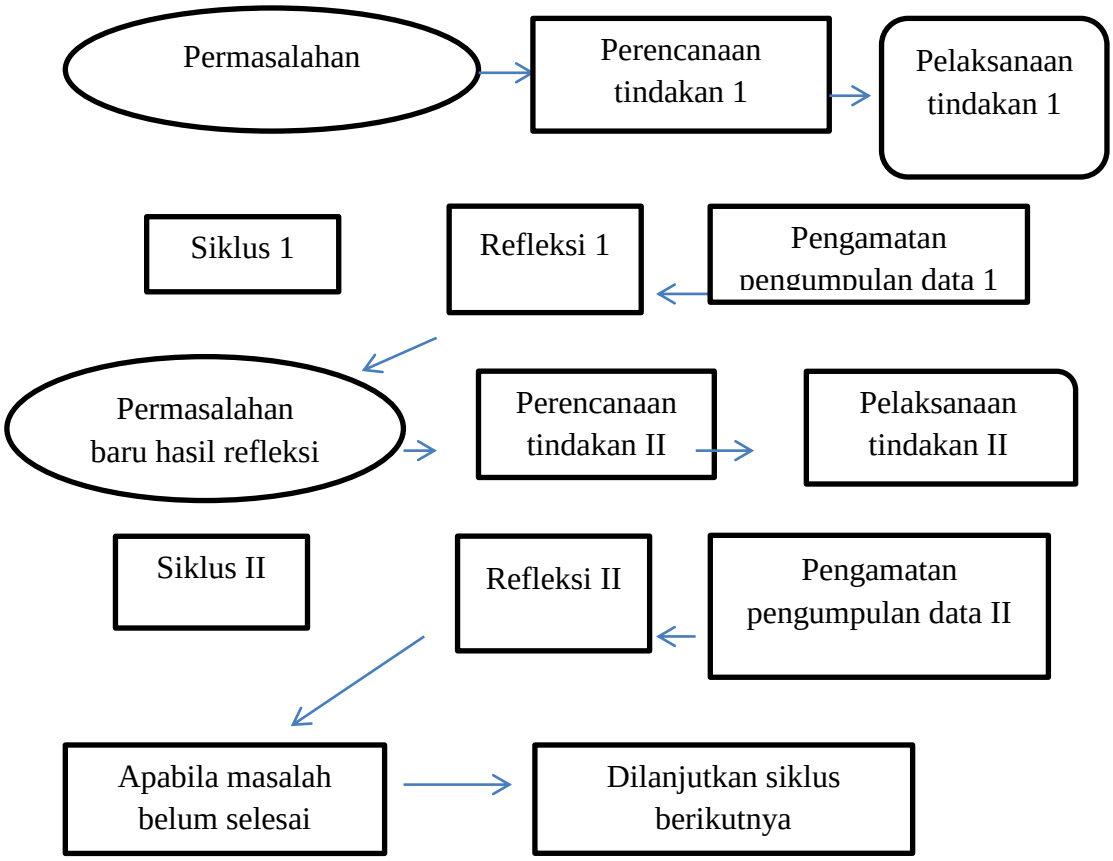

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan /perencana awal, sebelum mengadakan penelitian. Peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran
2. Pelaksanaan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran

3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang di isi oleh pengamat.
4. Rancangan / rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus/ putaran. 1 dan 2, dimana masing-masing dikenai perlakuan yang sama. Dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

   Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini 3 bulan terhitung semenjak proposal ini diseminarkan.

2. Lokasi penelitian

   Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Two Stay Two Stray* ini akan peneliti lakukan di SMPN 1 PUCUK RANTAU yang terletak didesa muaro tobek, kecamatan pucuk rantau, kabupaten kuantan singingi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data-data yang di perlukan peneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Two Stay Two Stray* ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Pengertian tes sebagai alat pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[34]

Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaanya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik.[35]

---

[34] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm.92.

[35] Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm. 86.

Hasil pekerjaan peserta didik dalam tes gunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu:[36]

a. *Pre Tes* (Tes Awal)

Tes awal atau *pre tes* adalah tes yang digunakan untuk mengukur posisi siswa di kelas dan untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa dalam mempelajari materi yang akan disampaikan.

Fungsi *pre tes* antara lain:

1) Untuk menyiapkan siswa dalam proses pembelajaran.
2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai.

b. *Post Tes* (tes akhir)

Post test yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan.

[36] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 100

2. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam meneliti untuk memperoleh data dilapangan dengan alasan agar dapat mengetahui kondisi riil atau menegtahui situasi dan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Peneliti menyiapkan lembar observasi pada setiap sikulus mulai dari pra siklus sampai ke siklus II. Dalam PTK observasi bisa dilakukan untuk memantau guru atau memantau siswa. Peneliti mengadakan penelitian lansung dengan melihat setiap tindakan yang di lakukan yakni bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Two Stay Two Stray* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 pucuk rantau.

3. Wawancara

Wawancara atau *interview* dapat di artikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu yang paling sering di gunakan untuk mengumpulkan data dalam PTK. Wawancara dilakukan dengan guru PAI bertujuan untuk memperoleh informasi bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMPN 1 Pucuk Rantau. Wawancara juga berfungsi untuk membandingkan dan mencocokkan

kata-kata, perilaku , tindakan subyek penelitian dengan pembelajaran yang sebenarnya. Wawancara telah dilaksanakan ketika penelitian berlansung dengan guru PAI yang mengajar di kelas VII yaitu Ibu Meriadeswita S.Pd.I.

4. Dokumentasi

Merupakan metode cara pengumpulan data dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Dokumentasi adalah berupa sumber data yang bersifat arsip dalam perlengkapan administrasi SMPN 1 PUCUK RANTAU.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat kualitatif maka dalam menganalisis data harus menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Nurul Zuriah analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya, dan dianalisis pada saat setelah selesai pengumpulan data. Prosedur analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber, yaitu wawancara, pengalaman yang telah dituliskan di dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan foto sebagainya.

Kesimpulan merupakan intisari dari analisis memberikan pernyataan tentang bagaimana perkembangan dilihat di lapangan (baik positifm maupun negatif) dari sesuatu hal yang dilaksanakan dalam upaya

memperbaiki proses dan hasil pembelajaran oleh guru bidang studi yang hasilnya merupakan dampak dari penelitian tindakan kelas.

Dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga (3) siklus pembelajaran yakni diawali pra siklus sebanyak 1 kali pertemuan, siklus 1 dilaksanakan 1 kali pertemuan dan siklus II sebagai bentuk hasil akhir yang juga dilaksanakan 1 kali pertemuan.

Adapun prosedur PTK meliputi beberapa siklus sesuai dengan kondisi hasil belajar siswa yang akan ditingkatkan. Tahapan tersebut tergambar dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Rencana

   Rencana pelaksanaan PTK mencakup beberapa kegiatan berikut :

   a. Peneliti melakukan analisis terhadap standar isi untuk mengetahui kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diajarkan.
   b. Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
   c. Mengembangkan alat peraga, alat bantu atau media pembelajaran yang akan mampu menunjang implementasi KI dan KD materi pembelajaran
   d. Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran.
   e. Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.

f. Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar siswa.

2. Tindakan

Tindakan dalam PTK mencakup seluruh prosedur yang akan dilakukan serta diakhiri dengan proses perbaikan yang akan dilakukan sebagai upaya peningkatan sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Observasi

Observasi dilakukan mencakup prosedur perekaman data tentang bagaimana proses dan hasil tindakan yang telah dilakukan dengan cara menggunakan pedoman atau instrumen yang jauh hari telah dipersiapkan sebelumnya.

4. Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang peoses serta dampak dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan serta beberapa kriteria sebagai rencana pada siklus berikutnya.

Kemudian setelah data terkumpul, peneliti akan mengkategorikan presentase hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam yang telah di observasi.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yang disarankan oleh Arikunto :

$$P = \frac{f}{N} \; X \; 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Siswa

100% : Bilangan Konstanta

Aktivitas guru mengelola pembelajaran dikatakan baik jika skor dari setiap aspek yang dimulai berada di kategori baik atau sangat baik. Untuk mengetahui prestasi siswa, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan persentase yang dikemukakan oleh Sudijono yaitu :

$$\text{Tuntas secara individual} = \frac{\text{Jumlah Soal yang dijawab Benar}}{\text{Jumlah Soal yang Sebenarnya}} \text{ X } 100\%$$

Jumlah soal yang sebenarnya Data aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembeljaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray adalah dengan menggunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Sudijono sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Persentase Hasil Belajar Siswa

NO	Rentang Nilai	Kategori
1	0-20	Sangat Kurang
2	21-40	Kurang
3	41-60	Cukup
4	61-80	Baik
5	81-100	Sangat Baik

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Lokasi Penelitian

1. Profil SMP N 1 Pucuk Rantau

   a) Jenjang : SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

   b) Nama Sekolah: SMP N 1 PUCUK RANTAU

   c) No . telpon :081268708644

   d) Alamat : PANGKALAN

   e) Provinsi : RIAU

   f) Kabupaten /kota : KUANTAN SINGINGI

   g) Kecamatan : PUCUK RANTAU

   h) Status sekolah : NEGERI

   i) Akreditasi : A (2017)

   j) Luas tanah : 1.4 m^2

   k) Status bangunan : Milik Pemerintah

   l) Kepala sekolah : Suwendi, S.pd

   m) Tahun berdiri : 2003 (di operasikan tahun 2003)

   n) Desa / Kelurahan: MUARA TOBEK

   o) Kode pos : -

   p) Email : smpn.1.pucukrantau@Gmail.com

2. Sejarah SMPN 1 Pucuk Rantau

SMPN 1 Pucuk Rantau terletak di Jalan Jendral Sudirman No. 05 Pangkalan, Desa Muara Tobek Kecamatan Pucuk Rantau, Kabupaten Kuantan Singingi. Sekolah ini berdiri berdasrkan SK pendirian sekolah No. 420/Disdik/2016/1029 pada tanggal 1 Juni 2013, dan SK izin operasional No. 14/DIKPORA/898/VI/2003 pada tanggal 16 Juni 2003.

Sekolah ini pada awalnya merupakan sekolah swasta yang didirikan oleh PT TBS dengan nama SMP S TBS pada tahun 2003. Kemudian SMP ini diambil alih oleh pemerintah daerah menjadi SMP Negeri dengan nama SMP Negeri 6 Kuantan Mudik pada tahun 2005, dank arena hu pemekaran wilayah kecamatan di kabupaten Kuantan Singingi, maka pada tahun 2015 SMP ini kembali mengalami perubahan nama menjadi SMP Negeri 1 Pucuk Rantau.

3. Visi dan Misi SMPN Pucuk Rantau

Visi SMPN 1 Pucuk Rantau adalah “Terwujudnya SMPN 1 Pucuk Rantau sebagai lembaga pendidikan berkualitas, berbudaya yang dilandasi imtaq”. Sedangkan misi SMPN 1 Pucuk Rantau adalah:

1) Memberikan pelayanan kepada peserta didik
2) Menciptakan pola pembelajaran terpadu yang berkualitas
3) Membentuk peserta didik yang disiplin, memiliki sikap dan budi pekerti luhur yang dilandasi imtaq

4) Menciptakan fasilitas yang kondusif dan lingkungan yang bersih, indah dan aman kami akan selalu menegakkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing pada setiap kerja komunitas pendidikan di sekolah, saling menghormati dan percaya, tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturrahmi sehingga seluruh komponen sekolah memiliki akhlak yang mulia.

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Pucuk Rantau

   a. Tenaga Kependidikan

      Tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMP N 1 Pucuk Rantau terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 21 orang guru mata pelajaran, 2 orang staf tata usaha dan 1 orang penjaga sekolah, serta dan siswa keseluruhan berjumlah 191 orang.

Tabel 4.1

Data Guru Dan Jabatan SMPN 1 Pucuk Rantau

NO	NAMA	JABATAN
1	Suwendi, S.Pd NIP. 19731231 200604 1057	Kepala Sekolah
2	Yulia Astuti Elia Ida Putri, S.Sn NIP. 19860301 201405 2001	Wakil Kepala Sekolah Guru Seni Budaya
3	Yusnadi, S.P	Urusan Kesiswaan dan Kepala Laboratorium Guru IPA
4	Puspanita, S.Pd	Operator BOS Guru Bahasa Indonesia
5	Harmizon, S.Hi	Urusan Humas dan Kepala Perpustakaan Guru PAI
6	Destri Arianti, ST NIP. 19831208201405 2001	Operator Sekolah dan Bendahara Bos Guru TIK Prakarya
7	Sepnawati, SE, M.Pd	Pembina Osis Guru IPS
8	Mella Eka Nanda Yusrin, S.Pd	Urusan Kurikulum Guru IPS
9	Zulfahmi, S.Pd	Urusan sarana prasarana Guru IPS dan PKn
10	Meliza Putri Yani, S.Pd NIP. 19851006 201903 2002	Wali Kelas IX 1 Guru IPS
11	Gina Sriwahyuni, S.Pd NIP. 19880727 201903 2001	Wali Kelas IX 2 Guru PKn
12	Poppi Lovita Hendri, S.Pd NIP. 19920109 201903 2001	Wali Kelas VIII 1

		Guru Bahasa Inggris
13	Riski Afdillah, S.Pd NIP. 19920415 201903 2001	Wali Kelas VIII.2 Guru PJOK
14	Meria Deswita, S.Pd.i NIP. 19880808201903 2001	Wali Kelas VII.1 Guru PAI dan BMR
15	Lita Lufionda Lusca, S.Pd NIP. 19910628 201903 2002	Wali Kelas VII.2 Guru IPA dan Prakarya
16	Astri Handayani, S.Pd NIP. 19900310 201903 2002	Wali Kelas VII.3 Guru Bahasa Indonesia
17	Muammar Khadafi, S.Pd NIP. 19941103 201903 1001	Guru Bimbingan Konseling
18	Yesri Julita Putri, S.Pd	Guru Bahasa Inggris dan Prakarya
19	Eci Erni Safitri, S.Pd	Guru Matematika
20	Delisa Jumiati, S.Pd	Guru Matematika
21	Mewita, S.Pd	Guru B. Inggris dan Seni Budaya
22	Surina, S.Hi	Guru PAI dan BMR
23	Iing Nolita, SE	Ka. Tata Usaha
24	Iir Serianti, S.Pt	Staf tata Usaha
25	Raja Ahwalis	Penjaga Sekolah

b. Biaya/Anggaran

SMP N 1 Pucuk Rantau mendapatkan anggaran dari dana BOS dan dana komite yang bisa digunakan untuk peningkatan kualitas sekolah.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana SMP N 1 Pucuk rantau memiliki 1 ruang kepala sekolah, 1 ruangan TU, 7 Ruang belajar, 1 Pustaka, 1 Musholla, 1 labor IPA, 1 Ruang labor Komputer, 1 WC siswa, 3 WC guru dan 3 kantin sekolah. Pada saat ini seluruh gedung berkondisi baik.

d. Kurikulum yang digunakan

Kurikulum yang digunakan SMPN 1 PUCUK RANTAU adalah kurikulum k13. Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 atau yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun.

5. Stuktur Organisasi SMPN 1 Pucuk Rantau

Struktur Organisasi merupakan suatu bentuk yang berupa urutan atau daftar yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara pendidikan yang bersangkutan.

Sekolah merupakan organisasi yang besar. Oleh karena itu, adanya struktur organisasi menjadi hal yang pokok. Hal ini juga dilakukan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah tersebut. Selain itu, adanya posisi seperti kepala sekolah dan staff TU berfungsi untuk meningkatkan kinerja sekolah agar menjadi lebih baik. Pada

dasarnya, setiap lembaga memiliki struktur organisasi yang sama. Struktur organisasi sebenarnya juga mencerminkan adanya hubungan antara pemimpin dan orang yang dipimpin.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMPN 1 Pucuk Rantau

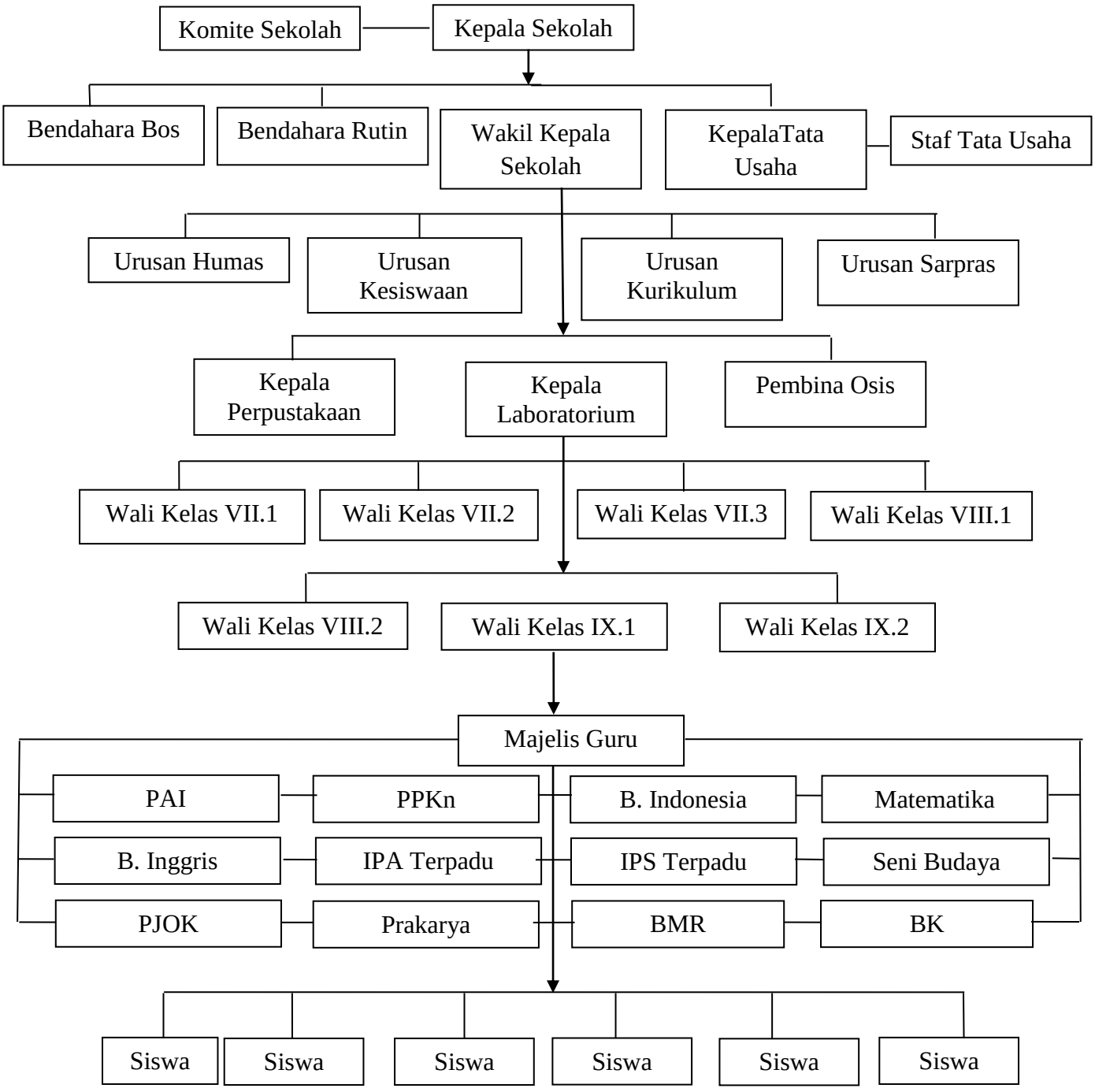

Deskripsi Tugas :

1. Kepala Sekolah

   Tugasnya adalah :

   a. Menyusun program kerja sekolah.
   b. Mengawasi proses belajar mengajar, pelaksanaan dan penilaian terhadap proses dan hasil belajar serta bimbingan dan konseling (BK).
   c. Sebagai pembina kesiswaan.
   d. Pelaksanaan bimbingan dan penilaian bagi para guru serta tenaga kependidikan lainnya.
   e. Penyelenggaraan administrasi sekolah yaitu meliputi administrasi ketenagaan, keuangan, kesiswaan, perlengkapan dan kurikulum.
   f. Pelaksanaan hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar dan atau masayarakat.

2. Komite Sekolah

   Tugasnya adalah :

   a. Tugas utama komite sekolah adalah :
   b. Menyusun AD dan ART Komite Sekolah.
   c. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
   d. Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

e. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat.
f. Memberi masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada sekolah mengenai: – kebijakan dan program sekolah, RAPBS, kriteria kinerja sekolah, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
g. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
h. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
i. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah.

3. Wakil Kepala Sekolah
   a. Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam segala kegiatan di sekolah
   b. Menyusun rencana, pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan
   c. Pengorganisasians
   d. Ketenagakerjaan
   e. Pengkoordinasian

f. Penilaian

g. Pengawasan

h. Pengidentifikasi dan pengumpulan data

4. Bendahara

Tugasnya adalah :

a. Bersama Bendahara Komite Sekolah mengkoordinir dan melaksanakan pengumpulan sumbangan dari orang tua/wali siswa

b. Mempersiapkan rapat dengan Pengurus Komite Sekolah dan orangtua/wali siswa dlm upaya dukungan dana

c. Mencari dana, terutama untuk keperluan mendesak, mencari orang tua asuh

d. Mengkoordinir guru dan karyawan dalam peningkatan kesejahteraan

e. Menyerahkan gaji bulanan pegawai rutin setiap awal bulan

f. Mendayagunakan uang rutin sesuai dengan mata anggaran yang relevan

g. Menyampaikan pertanggungjawaban penggunaan uang rutin ke Dinas Pendidikan terkait

h. Menyampaikan pertanggungjawaban penggunaan dana iuran Komite Sekolah kepada pengurus Komite Sekolah (bila ada)

i. Membuat pertanggungjawaban keuangan sekolah dengan sebaik-baiknya

5. Bagian Kurikulum

   Tugasnya adalah :

   a. Menyusun pembagian tugas para guru.
   b. Mengelola semua kegiatan belajar mengajar.
   c. Menyusun jadwal evaluasi.
   d. Menyusun kriteria untuk kenaikan kelas dan kurikulum.
   e. Menyusun pelaksanaan UAS dan UAN.
   f. Menyusun instrumen untuk kegiatan belajar mengajar.
   g. Menyusun kegiatan ekstrakulikuler.

6. Bagian Kesiswaan

   Tugasnya adalah :

   a. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuker.
   b. Perngadaan pengarahan dan pembina kegiatan OSIS.
   c. Penginventarisasian absensi dan pelanggaran – pelanggaran.
   d. Pembina sekaligus pelaksana kegiatan 5-K.
   e. Penilaian terhadap semua siswa yang mewakili sekolah terhadap kegiatan diluar sekolah.
   f. Perencanaan kegiatan setelah siswa lulus

7. Bagian Saran dan Prasaran

   Tugasnya adalah :

   a. Mencatat semua alat / barang yang masuk.

b. Mencatat alat laboratorium yang telah masuk.

c. Mencatat alat peraga olahraga.

d. Pengadaan sarana dan prasarana olahraga.

e. Penyusunan aturan anggaran sekolah.

8. Bagian Hubungan Masyarakat

   Tugas Pokok Bagian Hubungan Masyarakat (Humas) adalah :

   a. Membina kerjasama dengan masyarakat sekitar sekolah.

   b. Membantu pelaksanaan tugas BP3

9. Guru Mata Pelajaran

   Tugas Pokok Guru Mata Pelajaran

   a. Melaksanakan segala hal kegiatan pembelajaran

   b. Melaksanakan kegiatan Penilaian Proses Belajar, Ulangan (Harian, Umum, dan Akhir)

   c. Melaksanakan penilaian dan analisis hasil ulangan harian

   d. Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

   e. Mengisi daftar nilai siswa

   f. Membuat catatan tentang kemajuan dari hasil belajar

   g. Mengisi daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran

10. Bagian Wali Kelas

    Tugas Pokok Wali Kelas

    a. Pengelolaan kelas
    b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi : Daftar pelajaran kelas, Papan absensi siswa, Buku absensi siswa, Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas, Tata tertib siswa
    c. Mengisi daftar kumpulan nilai (legger)
    d. Membuat catatan khusus tentang siswa
    e. Pencatatan mutasi siswa
    f. Mengisi buku laporan penilaian hasil belajar
    g. Pembagian buku laporan hasil belajar

11. Bagian Pustaka

    Tugas Pokok Bagian Pustakawan

    a. Menyusun Tata tertib perpustakaan
    b. Membuat perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronik
    c. Pengurusan pelayanan perpustakaan
    d. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku / bahan pustaka dan media elektronik
    e. Melakukan pelayanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat
    f. Penyimpanan buku perpustakaan / media elektronika

12. Bagian Laboratorium

    a. Tugas Pokok Bagian Laboratorium
    b. Mengatur perencanaan pengadaan alat dan bahan di laboratorium
    c. Menyusun jadwal dan tata tertib dalam penggunaan laboratorium
    d. Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
    e. Memelihara dan melakukan perbaikan alat-alat laboratorium

13. Bagian Tata Usaha

    Tugas Pokok Bagian Tata Usaha

    a. Menyusun program kerja tata usaha sekolah
    b. Mengelola keuangan sekolah
    c. Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa
    d. Pembinaan dan pengembangan karir para pegawai tata usaha sekolah
    e. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
    f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan secara berkala

B. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis laksanakan dilapangan yang akan dapat menunjukkan bagaimana penerapan Model Pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Negeri 1 Pucuk Rantau Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi.

1. Pra Siklus

Pada tahap ini siswa masih diberikan bahan ajar atau materi oleh guru dengan metode lawas atau metode lama yaitu guru menerangkan dengan metode ceramah dengan materi yang diajarkan yaitu Iman Kepada Allah. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan.

Pada pra siklus ini, didapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan metode ceramah. Peneliti melihat secara langsung bagaimana penerapan metode ceramah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII oleh Ibu Meria Deswita S.Pd.I di SMPN 1 Pucuk Rantau yang disajikan pada tabel observasi berikut ini.

Tabel 4.2

Observasi Pra Siklus

Penerapan Metode Ceramah

Hari / Tanggal : Sabtu, 07 Maret 2020

Kelas : VII

Materi : Iman Kepada Allah

NO	Hal yang di Observasi	Opsi Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Mempersiapkan kondisi belajar siswa	√	
2	Menjelaskan pokok-pokok materi secara sistematis	√	
3	Memberikan Ilustri	√	
4	Mengajukan pertanyaan	√	
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√
6	Memindahkan giliran pertanyaan		√
7	Menjelaskan tugas yang harus dikerjakan	√	
8	Membagikan LKS	√	
9	Melakukan supervisi terhadap kelompok		√
10	Memberikan bantuan kepada kelompok		√
		6	4

Sumber : Hasil Observasi, Sabtu, 07 Maret 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, observasi pra siklus dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah masih terdapat 4 poin yang belum terlaksana. Yang mana peserta didik hanya mendengarkan dan

mencatat penjelasan guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam bertanya tentang materi Iman kepada Allah maupun mengeluarkan pendapat.

Dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan metode ceramah, maka diperoleh data nilai ulangan siswa kelas VII di SMPN1 Pucuk Rantau sebagai berikut :

Tabel 4.3
Rincian Nilai Ulangan Siswa
Pra Siklus

NAMA TES : HASIL NILAI ULANGAN PRA SIKLUS
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS : VII
TANGGAL TES : 07 Maret 2020
SK/KD : Iman Kepada Allah

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Al-Amin	65	30	Belum Tuntas
2	Alpandu Winata	65	55	Belum Tuntas
3	Andika	65	65	Tuntas
4	Anugrah Cantika	65	50	Belum Tuntas
5	Bunga Lestari	65	40	Belum Tuntas
6	Defri Gustiawan	65	45	Belum Tuntas
7	Ferellio	65	65	Tuntas
8	Jendi Syaputra	65	60	Belum Tuntas
9	Karla Wensi Agustini	65	55	Belum Tuntas
10	Melani Sembiring	65	60	Belum Tuntas
11	Miranti Claudya Putri	65	70	Tuntas
12	Muhammad Arif Budiman	65	65	Tuntas
13	Natacha	65	70	Tuntas
14	Nopi Anggraini	65	70	Tuntas
15	Rehan Oktavia Ramadani	65	60	Belum Tuntas
16	Suci Nur Illahi	65	60	Belum Tuntas
JUMLAH NILAI			920	
RATA-RATA			57,5	
TUNTAS			6	
BELUM TUNTAS			10	
PERSENTASE TUNTAS			37,50%	
PERSENTASE BELUM TUNTAS			62,50%	

Setelah melihat hasil ulangan harian siswa pada tabel 4.3 diatas, maka peneliti menyimpulkan nilai ulangan harian siswa dalam bentuk persentase sebagai berikut :

Tabel 4.4
Pra Siklus Hasil Belajar Siswa
Metode Ceramah

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	6	37,50%
Belum Tuntas	10	62,50%
Jumlah Siswa	16	
Ketuntasan Belajar	37,50%	
Rata-rata	57,5	

Sumber : Data primer diolah

Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMPN 1 Pucuk Rantau siswa dikatakan tuntas apabila dapat mencapai nilai KKM yaitu 65. Dari hasil observasi pra siklus pada tabel 4.4 diatas, hasil belajar siswa dapat dilihat hanya 6 siswa atau 37,50% saja yang hasil belajarnya diatas KKM (tuntas) dan 10 siswa atau 62,50% yang hasil belajarnya masih dibawah KKM (belum tuntas).

$$\text{Rumus Persentase : } \frac{\text{Jumlah siswa tuntas/belum tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$$

Pada Pra Siklus dengan menggunakan metode ceramah dari guru bidang studi menyebabkan masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar dibawah KKM atau dikatakan belum tuntas. Hasil belajar sangat rendah, dikarenakan siswa hanya mendengarkan, menonton guru di depan kelas yang sedang mengajar, sehingga tidak terjadinya aksi

timbal balik antara guru dan siswa serta siswa juga menjadi kurang aktif karena dalam metode yang diterapkan ini proses pembelajaran diserahkan semuanya kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dengan melihat kondisi pada Pra Siklus ini, penulis akan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus selanjutnya yang dimulai dari siklus I dan diakhiri dengan siklus II yang akan menjadi hasil dari belajar siswa.

2. Siklus I

Sesuai dengan hasil belajar pra siklus diatas maka diadakan tindakan kelas siklus I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 1 Pucuk Rantau dengan menggunakan metode Pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray (TSTS).* Siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2020 pada pukul 08.05-09.15 WIB. Materi yang diajarkan pada siklus I yaitu Iman Kepada Malaikat dengan pokok bahasan mengkaji dan memahami malaikat-malaikat Allah Swt, mengkaji dan memahami makna iman kepada malaikat, mengkaji dan memahami strategi dakwah di Mekkah, serta menerapkan sikap disiplin dan tertib dalam perilaku keseharian. Siklus ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu :

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, diadakan pembagian kelompok terlebih dahulu. Karena kelas VII berjumlah 24 (16 beragama islam) siswa, maka terdapat 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa. Pembagian kelompok didasarkan atas tingkat kecerdasan siswa yang dilihat dari hasil belajar siswa. Di mana setiap kelompok terdiri satu siswa pintar, dua siswa berkemampuan sedang, dan satu siswa berkemampuan kurang. Dengan susunan tersebut diharapkan antarsiswa dapat saling membelajarkan.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran agama islam dengan materi mengkaji dan memahami malaikat-malaikat Allah Swt, mengkaji dan memahami makna iman kepada malaikat, mengkaji dan memahami strategi dakwah di Mekkah, serta menerapkan sikap disiplin dan tertib dalam perilaku keseharian. Dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* sesuai dengan rencana pada RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Secara lebih detail, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Guru dan peneliti menyiapakan media pembelajaran yang berupa materi yang terkait mengkaji dan memahami malaikat-malaikat Allah Swt, mengkaji dan memahami makna iman kepada malaikat, mengkaji dan memahami strategi dakwah di Mekkah, serta menerapkan sikap disiplin dan tertib dalam perilaku keseharian. Yang akan dibahas pada saat pembelajaran. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok, selanjutnya guru menyampaikan kompetensi dasar kepada siswa terkait dengan materi mengkaji dan memahami malaikat-malaikat Allah Swt, mengkaji dan memahami makna iman kepada malaikat, mengkaji dan memahami strategi dakwah di Mekkah, serta menerapkan sikap disiplin dan tertib dalam perilaku keseharian. Siswa kemudian dibagi menjadi empat kelompok, yaitu kelompok A, B, C, dan D lalu berkumpul dengan kelompok masing-masing, dimana kelompok A bertugas membahas mengkaji dan memahami malaikat-malaikat Allah Swt , sedangkan kelompok B membahas mengkaji dan memahami makna iman kepada malaikat , kelompok C bertugas membahas tentang mengkaji dan memahami strategi dakwah di Mekkah, dan kelompok D membahas tentang menerapkan sikap disiplin dan tertib dalam perilaku keseharian.

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

Guru memastikan setiap peserta didik sudah berkumpul bersama kelompoknya masing-masing, kemudian guru membagikan LKS untuk menuliskan hal-hal yang ingin diketahui siswa selama pembelajaran serta menuliskan hasil diskusi.

b) Menanya

Peserta didik menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari berita yang ditampilkan serta merumuskan pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu mengkaji dan memahami malaikat-malaikat Allah Swt, mengkaji dan memahami makna iman kepada malaikat, mengkaji dan memahami strategi dakwah di Mekkah, serta menerapkan sikap disiplin dan tertib dalam perilaku keseharian.

c) Mengumpulkan data

Setiap kelompok dibagi menjadi dua tim, yaitu dua siswa tetap tinggal dalam kelompok sebagai tuan rumah untuk menjelaskan materi kelompoknya kepada kelompok lain yang bertamu, dan dua orang lainnya berkunjung ke kelompok tuan rumah. Kelompok A bertamu ke kelompok D dan kelompok B bertamu ke kelompok C. Selain dari diskusi dengan kelompok

lain, setiap kelompok juga dapat mengumpulkan informasi terkait pembahasan kelompok mereka masing-masing melalui buku.

d) Menganalis data

Peserta didik yang bertamu kekelompok lain kembali ke kelompok asal untuk merangkum dan menganalisis data yang diperoleh dari kelompok lain. Setiap kelompok kemudian menuliskan hasil diskusi yang telah dibagikan.

e) Mengkomunikasikan

Guru menunjuk kelompok A (secara acak) untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya mengenai iman kepada malaikat serta menerapkan sikap beriman kepada malaikat. Setelah kelompok A tampil kelompok-kelompok yang lain dipersilahkan untuk memberikan beberapa pertanyaan tentang materi ataupun diskusi yang telah dilakukan begitu seterusnya untuk kelompok-kelompok yang lain sehingga proses pembelajaran lebih aktif dan ada debat antar siswa tentang diskusi mereka masing-masing.

f) Penutup

Peserta didik dengan bimbingan guru mengambil kesimpulan atas materi yang dipelajari hari ini yaitu tentang mengkaji dan memahami malaikat-malaikat Allah Swt, mengkaji dan memahami makna iman kepada malaikat, mengkaji dan memahami strategi dakwah di Mekkah, serta menerapkan sikap disiplin dan tertib dalam perilaku keseharian. Guru kemudian memberikan soal evaluasi yang dikerjakan oleh siswa selama 15 menit. Selanjutnya guru memberikan gambaran mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, yaitu tentang akhlaq terpuji. Guru kemudian menutup pelajaran dengan memberikan semangat kepada siswa agar tetap tekun dalam belajar dan di akhiri dengan salam.

Data pelaksanaan pada Siklus I dengan tipe *Two Stay Two Stray* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Observasi Siklus I
Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS)

Hari / Tanggal : Sabtu, 14 Maret 2020
Kelas : VII
Materi : Iman Kepada Malaikat

NO	Hal Yang di Observasi	Opsi Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Guru menjelaskan konsep pembelajaran	√	
2	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa.	√	
3	Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok.	√	
4	Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang.	√	
5	Dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan untuk bertamu ke kelompok lain.	√	
6	Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.	√	
7	Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain.		√
8	Kelompok mencocokan dan membahas hasil kerja mereka.		√
9	Salah satu kelompok yang dipilih secara acak mempresentasikan hasil diskusi.		√
10	Guru membahas dan mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari materi.		√
		6	4

Sumber : Hasil Observasi, Sabtu, 14 Maret 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, pelaksanaan pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* dari 10 point masih 6 poin yang terlaksana dan 4 poin belum terlaksana secara sempurna. Dikarenakan waktu yang terbatas. Selama tahap pelaksanaan siklus I berlangsung, siswa menjadi aktif dan banyak siswa yang merasa senang serta dapat memahami dengan mudah pelajaran materi Iman Kepada Malaikat. Siswa yang terlihat diam pada saat pembelajaran metode ceramah, sekarang menjadi aktif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Sehingga pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 4.6
Rincian Nilai Hasil Belajar Siswa
Siklus I

NAMA TES : HASIL BELAJAR SIKLUS I
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS : VII
TANGGAL TES : 14 Maret 2020
SK/KD : IMAN KEPADA MALAIKAT

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Al-Amin	65	40	Belum Tuntas
2	Alpandu Winata	65	50	Belum Tuntas
3	Andika	65	50	Belum Tuntas
4	Anugrah Cantika	65	65	Tuntas
5	Bunga Lestari	65	45	Belum Tuntas
6	Defri Gustiawan	65	50	Belum Tuntas
7	Ferellio	65	75	Tuntas
8	Jendi Syaputra	65	60	Belum Tuntas
9	Karla Wensi Agustini	65	55	Belum Tuntas
10	Melani Sembiring	65	75	Tuntas
11	Miranti Claudya Putri	65	70	Tuntas
12	Muhammad Arif Budiman	65	70	Tuntas
13	Natacha	65	80	Tuntas
14	Nopi Anggraini	65	45	Belum Tuntas
15	Rehan Oktavia Ramadani	65	65	Tuntas
16	Suci Nur Illahi	65	80	Tuntas
JUMLAH NILAI			975	
RATA-RATA			60,94	
TUNTAS			8	
BELUM TUNTAS			8	
PERSENTASE TUNTAS			50%	
PERSENTASE BELUM TUNTAS			50%	

Setelah melihat hasil ulangan harian siswa pada tabel 4.6 diatas, maka peneliti menyimpulkan nilai ulangan harian siswa dalam bentuk persentase sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	8	50%
Belum Tuntas	8	50%
Ketuntasan Belajar	50%	
Rata-rata	60,94	

Sumber : Data primer diolah

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam dikelas VII SMPN 1 Pucuk Rantau siswa dikatakan tuntas apabila dapat mencapai nilai KKM yaitu 65. Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dari 16 siswa diperoleh hasil belajar ada 8 siswa atau 50% yang mencapai nilai KKM dan ada 8 siswa atau 50% yang belum mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai pendidikan agama islam siswa kelas VII yaitu 60,94 dengan ketuntasan belajar sebesar 50%. Pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan pra siklus, yang mana dari pra siklus dengan ketuntasan belajar 37,50% meningkat pada siklus I sebesar 50%.

c. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setelah diketahui hasil tindakan di siklus I. Berdasarkan hasil yang telah diungkapkan di atas, peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan tindakan selanjutnya guna memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I secara umum sudah baik, namun memerlukan beberapa

perbaikan agar tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I ini masih banyak permasalahan yang dihadapi. Walaupun rata-rata pencapaian hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari sebelumnya, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran dengan tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* belum maksimal.

Salah satu hal yang menjadi permasalahan dalam penerapan tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* adalah siswa masih kurang memahami tentang penerapan tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* karena metode tersebut belum pernah digunakan oleh siswa.

Setelah dilakukan analisis dan diskusi bersama dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang bersangkutan, maka disepakati bahwa akan diadakan perbaikan dalam pembelajaran dengan menggunakan tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* pada siklus berikutnya, yaitu:

1) Sebelum pembelajaran, guru akan kembali mengingatkan siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* sesuai dengan mekanisme yang telah dijelaskan.

2) Guru lebih memotivasi siswa agar lebih berperan aktif dan saling bekerja sama dalam pembelajaran.
3) Guru lebih memotivasi siswa untuk lebih berani dalam bertanya, mengungkapkan pendapatnya dan mempertahankan hal-hal yang diyakini siswa.
4) Guru menegaskan agar siswa lebih jujur dalam mengerjakan evaluasi belajar kognitif dan tidak menyontek jawaban milik temannya.

3. Siklus II

Sesuai dengan hasil dari siklus I diatas maka diadakan perbaikan tindakan kelas siklus II pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMPN 1 Pucuk Rantau dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray (TSTS).* Siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2020 pada pukul 08.15-09.45. Materi yang diajarkan pada siklus II yaitu mengenai akhlaq terpuji dengan pokok bahasan perilaku jujur sebagai implementasi dari QS Al-Baqarah/2:42, perilaku amanah sebagai implementasi dari QS Al-Anfal/8:27, perilaku istiqomah sebagai implementasi dari QS Al-Ahqaf/46:13, serta menerapkan perilaku jujur, amanah, dan istiqomah dalam kehidupan sehari-hari. Siklus ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu :

a. Tahap Perencanaan

Secara teknis pelaksanaan pada siklus II adalah sama dengan siklus I. Namun pelaksanaan pembelajaran disiklus II ini didasarkan pada hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I, terutama lebih fokus pada aspek-aspek yang belum mencapai skor minimal di siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Tindakan Pada siklus ini, guru melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi akhlaq terpuji meliputi perilaku jujur sebagai implementasi dari QS Al-Baqarah/2:42, perilaku amanah sebagai implementasi dari QS Al-Anfal/8:27, perilaku istiqomah sebagai implementasi dari QS Al-Ahqaf/46:13, serta menerapkan perilaku jujur, amanah, dan istiqomah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) sesuai dengan rencana pada RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Secara lebih jelas, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II diuraikan menjadi sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Guru dan peneliti menyiapkan media pembelajaran yang berupa materi dan berita yang terkait dengan perilaku jujur sebagai implementasi dari QS Al-Baqarah/2:42, perilaku amanah sebagai

implementasi dari QS Al-Anfal/8:27, perilaku istiqomah sebagai implementasi dari QS Al-Ahqaf/46:13, serta menerapkan perilaku jujur, amanah, dan istiqomah dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya akan dibahas pada saat pembelajaran.

Tindakan selanjutnya guru menyampaikan kompetensi dasar tentang materi akhlak terpuji untuk dipelajari. Siswa kemudian dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu kelompok A, B, C, dan D lalu berkumpul dengan kelompok masing-masing, dimana kelompok A bertugas membahas tentang perilaku jujur sebagai implementasi dari QS Al-Baqarah/2:42, kelompok B bertugas membahas tentang perilaku amanah sebagai implementasi dari QS Al-Anfal/8:27 , kelompok C bertugas membahas tentang perilaku istiqomah sebagai implementasi dari QS Al-Ahqaf/46:13 , dan kelompok D bertugas membahas tentang menerapkan perilaku jujur, amanah, dan istiqomah dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

Pembagian kelompok sama dengan siklus I, yaitu siswa dibagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan yang telah ditentukan oleh guru. Guru memastikan setiap peserta didik sudah berkumpul bersama kelompoknya masing-masing, kemudian guru membagikan LKS untuk menuliskan hal-hal

yang ingin diketahui siswa selama pembelajaran serta menuliskan hasil diskusi. Selanjutnya peserta didik membaca dan mengamati berita yang ditampilkan oleh guru mengenai akhlaq terpuji.

b) Menanya

Peserta didik menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari berita yang ditampilkan serta merumuskan pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran, perilaku jujur sebagai implementasi dari QS Al-Baqarah/2:42, perilaku amanah sebagai implementasi dari QS Al-Anfal/8:27, perilaku istiqomah sebagai implementasi dari QS Al-Ahqaf/46:13, serta menerapkan perilaku jujur, amanah, dan istiqomah dalam kehidupan sehari-hari.

c) Mengumpulkan data

Setiap kelompok dibagi menjadi dua tim, yaitu dua siswa tetap tinggal dalam kelompok sebagai tuan rumah untuk menjelaskan materi kelompoknya kepada kelompok lain yang bertamu, dan dua orang lainnya berkunjung ke kelompok lain untuk menerima penjelasan materi dari kelompok tuan rumah. Kelompok A bertamu ke kelompok C, kelompok B bertamu ke kelompok D. Selain dari diskusi dengan kelompok lain, setiap

kelompok juga dapat mengumpulkan informasi yang terkait dengan materi akhlak terpuji melalui buku ataupun internet.

d) Menganalisis data

Peserta didik yang bertamu ke kelompok lain kembali ke kelompok asal untuk merangkum dan menganalisis data yang diperoleh dari kelompok lain. Setiap kelompok kemudian menuliskan hasil diskusi di LKS yang telah dibagikan.

e) Mengkomunikasikan

Guru menunjuk kelompok D (secara acak) untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tentang menerapkan perilaku jujur, amanah, dan istiqomah dalam kehidupan sehari-hari.

f) Penutup

Peserta didik dengan bimbingan guru mengambil kesimpulan atas materi yang dipelajari hari ini yaitu tentang akhlak terpuji yang meliputi perilaku jujur sebagai implementasi dari QS Al-Baqarah/2:42, perilaku amanah sebagai implementasi dari QS Al-Anfal/8:27, perilaku istiqomah sebagai implementasi dari QS Al-Ahqaf/46:13, serta menerapkan perilaku jujur, amanah, dan istiqomah dalam kehidupan sehari-hari. Guru kemudian memberikan soal

evaluasi yang dikerjakan oleh siswa selama 20 menit. Guru kemudian menutup pelajaran dengan memberikan semangat kepada siswa agar tetap tekun dalam belajar dan diakhiri dengan salam.

Data pelaksanaan pada Siklus II dengan metode Two Stay Two Stray dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8

Observasi Siklus II

Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS)

Hari / Tanggal : Sabtu, 21 Maret 2020

Kelas : VII

Materi : Akhlaq Terpuji

NO	Hal Yang di Observasi	Opsi Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Guru menjelaskan konsep pembelajaran	√	
2	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa.	√	
3	Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok.	√	
4	Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang.	√	
5	Dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan untuk bertamu ke kelompok lain.	√	
6	Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.	√	
7	Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain.	√	
8	Kelompok mencocokan dan membahas hasil kerja mereka.	√	
9	Salah satu kelompok yang dipilih secara acak mempresentasikan hasil diskusi.	√	
10	Guru membahas dan mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari materi.	√	
		10	0

Sumber : Hasil Observasi, Sabtu, 21 Maret 2020

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, pelaksanaan pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* dari 10 item telah seluruh item yang dilaksanakan secara sempurna. Pada tahap pelaksaan siklus II ini siswa telah memahami secara keseluruhan atau telah terlaksananya secara sempurna model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Pada saat pelaksanaan siklus II ini, siswa bisa dikatakan telah seluruhnya aktif selama proses pembelajaran dengan materi Akhlaq Terpuji. Sehingga diperoleh hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.9
Rincian Hasil Belajar Siswa
Siklus II

NAMA TES : HASIL BELAJAR SIKLUS II
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS : VII
TANGGAL TES : 21 Maret 2020
SK/KD : Akhlaq Terpuji

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Al-Amin	65	60	Belum Tuntas
2	Alpandu Winata	65	75	Tuntas
3	Andika	65	75	Tuntas
4	Anugrah Cantika	65	85	Tuntas
5	Bunga Lestari	65	90	Tuntas
6	Defri Gustiawan	65	75	Tuntas
7	Ferellio	65	85	Tuntas
8	Jendi Syaputra	65	60	Belum Tuntas
9	Karla Wensi Agustini	65	80	Tuntas
10	Melani Sembiring	65	95	Tuntas
11	Miranti Claudya Putri	65	85	Tuntas
12	Muhammad Arif Budiman	65	65	Tuntas
13	Natacha	65	85	Tuntas
14	Nopi Anggraini	65	60	Belum Tuntas
15	Rehan Oktavia Ramadani	65	90	Tuntas
16	Suci Nur Illahi	65	95	Tuntas
JUMLAH NILAI			1260	
RATA-RATA			78,75	
TUNTAS			13	
BELUM TUNTAS			3	
PERSENTASE TUNTAS			81%	
PERSENTASE BELUM TUNTAS			19%	

Setelah melihat hasil ulangan harian siswa pada tabel 4.9 diatas, maka peneliti menyimpulkan nilai ulangan harian siswa dalam bentuk persentase sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	13	81%
Belum Tuntas	3	19%
Ketuntasan Belajar	81%	
Rata-rata	78,75	

Sumber : Data primer diolah

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 1 Pucuk Rantau siswa dikatakan tuntas apabila dapat mencapai nilai KKM sebesar 65. Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dari 16 siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siklus II di kelas VII SMP Negeri 1 Pucuk Rantau diperoleh hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam ada 13 siswa yang dapat mencapai nilai KKM dan ada 3 siswa yang belum bisa mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai pendidikan agama islam siswa pada siklus II yaitu 78,75 dengan ketuntasan belajar sebesar 81%.

Berdasarkan hasil evaluasi hasil belajar pada siklus II meningkat jika dibandingkan dengan siklus I, yaitu siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 81% dan siswa yang belum mencapai KKM hanya 3 siswa atau 19%. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM, namun peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin memahami dan menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode Two

Stay Two Stray (TS-TS). Siswa yang belum mencapai nilai KKM umumnya disebabkan karena siswa kurang fokus selama pembelajaran.

c. Tahap Refleksi

Pelaksanaan metode pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) yang dilakukan pada siklus II secara keseluruhan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar pendidikan agama islam dari siklus I sebesar 50% menjadi 81% di siklus II.

C. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menerapkan tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pucuk Rantau. Kegiatan yang dilakukan dengan menerapkan tipe *Two Stay Two Stray* meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri atas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, mengkomunikasikan, dan diakhiri dengan kegiatan penutup dan pengerjaan soal evaluasi hasil belajar oleh siswa.

Penulis akan merekapitulasi hasil observasi penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray dan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN1 Pucuk Rantau. Sebagaimana tabel rekapitulasi data dibawah ini.

Tabel 4.11

Rekapitulasi Kesimpulan Hasil Observasi

NO	Pra Siklus		siklus I		siklus II	
	sudah	Belum	Sudah	belum	sudah	belum
1	√		√		√	
2	√		√		√	
3	√		√		√	
4	√		√		√	
5		√	√		√	
6		√	√		√	
7	√			√	√	
8	√			√	√	
9		√		√	√	
10		√		√	√	

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat dianalisis hasil observasi pra siklus dengan menggunakan metode ceramah terlaksana 6 poin, siklus I dengan tipe *Two Stay Two Stray* terlaksana 6 poin, dan siklus II sudah terlaksana sepenuhnya yaitu 10 poin. Sehingga terjadinya peningkatan di setiap siklus mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II. Dengan terjadinya peningkatan terhadap hasil observasi maka hasil belajar siswa juga meningkat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pucuk Rantau.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	6	8	13
Belum Tuntas	10	8	3
Ketuntasan Belajar	37,50%	50%	81%
Rata-rata	57,5	60,94	78,75

Sumber : Hasil pengolahan rekapitulasi data penelitian

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII di SMPN 1 Pucuk Rantau meningkat tiap siklusnya dimana pada pra siklus yang yang menggunakan metode ceramah ketuntasan hanya 6 siswa atau 37,50% dengan rata-rata nilai 57,5. Setelah menggunakan metode pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus I menjadi 8 siswa atau 50% dengan rata-rata nilai 60,94 dan diperbaiki lagi pada siklus II ketuntasan sudah mencapai 13 siswa atau 81% dengan rata-rata nilai 78,75.

Untuk lebih jelasnya, penerapan Model Pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Pucuk Rantau dapat dilihat pada grafik atau diagram batang berikut ini :

Gambar 4.2
Diagram Pelaksanaan dan Hasil Belajar Siswa

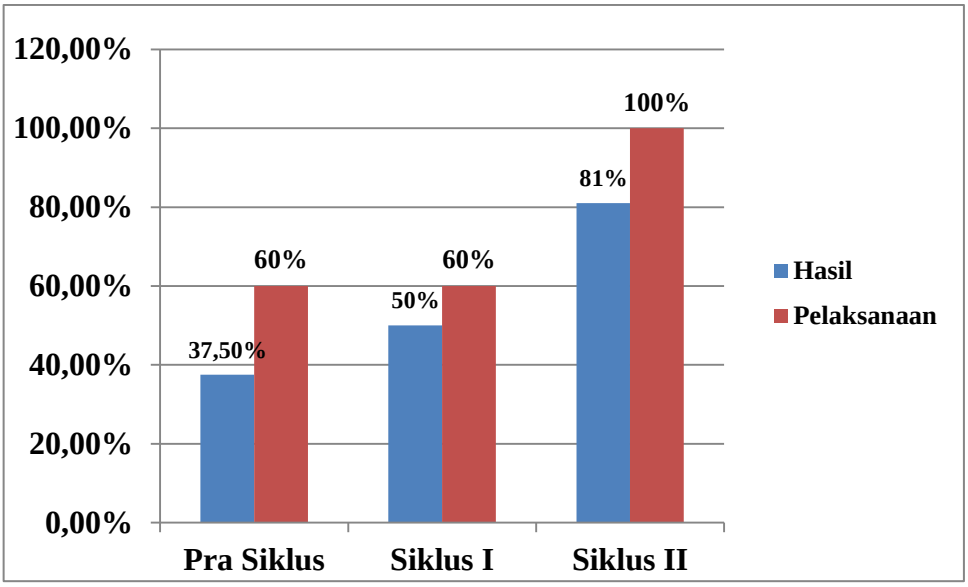

Keterangan Gambar :

a. Warna biru menunjukkan hasil belajar siswa

b. Warna merah menunjukkan hasil pelaksanaan belajar siswa

Berdasarkan diagram diatas, dapat kita lihat bahwa terdapat peningkatan pelaksanaan belajar dan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menerapkan tipe *Two Stay Two Stray* di SMPN 1 Pucuk Rantau.

Hasil ini menunjukkan apa yang dilakukan guru pada pelaksanaan tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti telah meningkatkan hasil belajar siswa atau menjadikan siswa mampu memahami materi yang diajarkan.

Model pembelajaran kooperatif diperkuat dengan tipe *Two Stay Two Stray* yang dapat menghindari rasa bosan yang disebabkan pembentukan kelompok secara permanen dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan kelompok lain, guna memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya intelektual siswa, membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman.

Siswa menunjukkan respon yang positif terhadap diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa merasa senang dan tertarik pada pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan diskusi kelompok siswa dapat bertukar pendapat dengan teman kelompoknya dan lebih berani menyampaikan ide atau pendapat. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar diatas KKM.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memuat kegiatan-kegiatan yang melibatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi diskusi kelompok mengenai materi yang sedang dipelajari sehingga membuat siswa dapat saling berinteraksi dan membangun kerjasama antarsiswa sehingga siswa yang lebih pintar dapat membantu siswa yang kurang pintar.

Kemudian kegiatan saling bertamu yang bertujuan agar siswa dapat memperoleh informasi yang bukan hanya dari kelompoknya tetapi juga dari kelompok lain. Hal ini menjadikan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami konsep materi yang diajarkan.

Bertolak belakang dengan keadaan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional yang kebanyakan siswanya pasif dan tidak bersemangat. Guru sangat mendominasi proses pembelajaran dikelas. Siswa hanya duduk diam, memperhatikan penjelasan guru, kemudian siswa memindahkannya kebuku catatan mereka masing-masing sehingga kurang interaksi antara guru dan siswa. Apabila ada pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa, hanya siswa tertentu saja yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, sedangkan siswa lain yang tidak mengerti hanya berdiam diri menunggu jawaban dari siswa lain atau menunggu guru menuliskan jawaban dipapan tulis kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa, akibatnya pembelajaran menjadi kurang efektif.

Berdasarkan teori dan hasil lapangan yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan dengan semangat yang tinggi dan saling membantu akan mampu menciptakan keberhasilan dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan metode pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Pucuk Rantau. Hal ini dibuktikan dari Pra Siklus dapat dilihat hanya 37,50% saja siswa yang hasil belajarnya dikategorikan tuntas, siklus I meningkat menjadi 50% setengah dari kata sempurna, dan siklus II juga mengalami peningkatan yang sangat memuaskan yaitu 81% siswa yang hasil belajarnya sudah dikategorikan tuntas (diatas KKM). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMPN 1 Pucuk Rantau. Siswa menunjukkan respon yang positif terhadap diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa merasa senang dan tertarik pada pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan diskusi kelompok siswa dapat bertukar pendapat dengan teman kelompoknya dan

lebih berani menyampaikan ide atau pendapat. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar diatas KKM.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

   Kepala sekolah sebaiknya menganjurkan agar metode pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) dapat diterapkan oleh guru lain di mata pelajaran lain pada materi pembelajaran yang teoritik karena metode pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) dapat diterapkan di semua kelas dan semua mata pelajaran.

2. Bagi Guru

   Guru sebaiknya menerapkan metode pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) pada kompetensi dasar teoritik yang lain sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

   Siswa hendaknya lebih menumbuhkan motivasi dalam dirinya agar tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya
    a. Peneliti yang akan melakukan penelitian menggunakan metode Two Stay Two Stray (TS-TS) diharapkan lebih detail dalam memberikan pelatihan sebelum tindakan, baik pelatihan kepada guru yang bersangkutan maupun kepada observer agar pengukuran observasi dapat lebih seragam.
    b. Perencanaan pembelajaran harus disusun lebih detail sehingga pembagian waktu dan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Agus Suprijono. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dimyati , Mujiyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

E. Mulyasa. 2011. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2012. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Huda, Miftahul. 2012. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Istarani dan Muhammad Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: CV. Media Persada.

Lie, Anita. 2013. Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Gramedia.

Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Siswoyo, Dwi. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

Slameto. 2011. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta, cetakan keempat.

Slavin, Robert M. 2013. Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik. Bandung: PT Nusa Media.

Sulistyorini. 2010. Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Yogyakarta:Teras.

Susanto Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.

Taniredja, Tukiran, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas: untuk Mengembangkan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Tanzeh Ahmad. 2011. Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta: Penerbit Teras.

Zainal Aqib. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

INSTRUMEN WAWANCARA

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE TWO STAY TWO STRAY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMPN 1 PUCUK RANTAU

Narasumber : Meria Deswita S.Pd.I

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu bagaimana disiplin dan tata tertib disekolah ini ?	Tata tertib di sekolah ini cukup bagus, namun masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah dan tidak berpakaian rapi, seperti tidak memasukan baju ke dalam celana
2	Sudah berapa lama ibu mengajar ?	Sudah 1 tahun
3	Dikelas berapa ibu mengajar pelajaran pendidikan agama islam dan apakah ada ibu mengajar mata pelajaran selain pendidikan agama islam ?	Saya mengajar dikelas VII, dan saya hanya mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam saja
4	Apa yang menjadi kendala ibu	Kendala saya dalam proses mengajar

	saat proses mengajar ?	adalah banyak siswa yang keluar masuk kelas saat proses pembelajaran, dan ada juga beberapa murid yang tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam
5	Bagaimana ibu mengatasi kendala tersebut ?	Mengatasi masalah tersebut, saya memberikan mereka hukuman seperti menghafal ayat-ayat pendek ke depan kelas dan menyampaikan materi pembelajaran hari itu
6	Apa saja metode yang ibu pakai selama proses pembelajaran ?	Metode yang saya gunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab
7	Apakah ibu pernah menggunakan metode two stay two stray dalam proses pembelajaran, dan apakah media yang ibu pakai selama ini dalam proses mengajar ?	Belum pernah, saya tidak tahu metode two stay two stray, dan baru pertama kali ini saya mendengar metode tersebut. Dan juga saya tidak ada memakai media apapun dalam proses mengajar termasuk menggunakan infokus
8	Apakah ibu sering melakukan	Iya. Ibu hanya menggunakan metode

	model/metode mengajar yang sama ?	cermah dengan menggunakan buku pelajaran saja
9	Bahan ajar/sumber belajar apa saja yang ibu gunakan untuk belajar di kelas ?	Ibu cuma hanya memakai sumber belajar dari buku paket dan LKS saja

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

MERIA DESWITA, S.Pd.I
NIP : 198808082019032000

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Sekolah	:	**SMP Negeri 1 Pucuk Rantau**
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester	:	VII/1
Standar kompetensi	:	5. Iman Kepada Malaikat
Kompetensi Dasar	:	5.1. Meneladani Ketaatan Malaikat
Alokasi Waktu	:	2 x 40 menit (1 Pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian malaikat dan memahami iman kepada malaikat serta memahami strategi dakwah dimekah

Karakter siswa yang diharapakan : Dapat dipercaya (*trustworthines)*

Rasa hormat dan perhatian (*respect)*

Tekun *(diligence)*

Tanggung jawab (*responsibility)*

Materi Pembelajaran

- Pengertian malaikat
- Mengkaji dan memahami makna iman kepada malaikat
- Mengkaji dan memahami strategi dakwah dimekkah

Metode Pembelajaran

- TSTS

Langkah –langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. *Apersepsi*
   - Guru memotivasi siswa mengenai iman kepada malaikat
   - Guru membagi kelompok dengan masing-masing kelompok kecil jumlah empat

     Orang (TSTS)

Kegiatan Inti

1. *Ekspolarasi*

   Guru menjelaskan pengertian,hukum dan tugas malaikat serta memahami bagaimana strategi dakwah dimekkah

2. *Elaborasi*

   Siswa berlatih membaca dalil tentang malaikat

3. *Konfirmasi*

   Siswa mempresentasikan kedepan hasil diskusi kelompok mengenai iman kepada malaikat dan strategi dakwah dimekkah

Kegiatan Penutup

- Guru bersama melalukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini.

  Bermanfaat atau tidak ? menyenangkan atau tidak ?

Sumber Belajar

- Buku pendidikn agama islam kelas VII
- LKS pendidikn agama islam SMP/MTS
- Internet

Penilaian :

indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Instrumen/soal
• Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat • Memahami strategi dakwah dimekkah • Menerapkan sikap disiplin dan tertib dalam perilaku keseharian	Tes tertulis	Tes uraian	• Jelaskan pengertian malaikat • Apa hubungan dakwah di mekkah dengan malaikat • Sebutkan jumlah dan tugas malaikat • Mengapa malaikat selalu taat kepada ALLAH SWT

Catatan : jika diadakan evaluasi bagi siswa yang nilainya berada di bawah KKM (65) harus melaksanakan remedial sampai mencapai ketuntasan.

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 1 Pucuk Rantau

SUWENDI, S.Pd
NIP. 197312312006041057

Guru Mata Pelajaran PAI

MERIA DESWITA, S. Pd.I
NIP.198808082019032000

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah : **SMP Negeri 1 Pucuk Rantau**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : VII/1

Standar Kompetensi : 5. Akhlaq Terpuji

Kompetensi Dasar : 5.1. Menjelaskan Jujur, Amanah, dan Istiqomah

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 Pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian akhlaq terpuji, perilaku jujur,amanah,dan istiqomah

Karakter Siswa yang diharapakan : Dapat dipercaya (*trustworthines)*

Rasa hormat dan perhatian (*respect)*

Tekun *(diligence)*

Tanggung jawab (*responsibility)*

Materi Pembelajaran

- Pengertian jujur,amanah dan istiqomah
- Implementasi Q.S AL-baqarah/ 2:42, Q.S AL-Anfal/8:27 , Q.S AL-Ahgaf/46:13
- Menerapkan perilaku akhlaq terpuji dalam kehidupan sehari-hari

Metode Pembelajaran

- TSTS

Langkah –langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. *Apersepsi*

- Guru memotivasi siswa mengenai betapa penting akhlaq yang terpuji
- Guru membagi kelompok dengan masing-masing kelompok kecil jumlah empat

  Orang (TSTS)

Kegiatan inti

1. *Ekspolarasi*
   - Guru menjelaskan pengertian,hukum dan macam-macam akhlaq terpuji
2. *Elaborasi*
   - Siswa berlatih membaca Q.s albaqarah 2:42 Q.S AL-Anfal/8:27 , Q.S AL-Ahgaf/46:13
3. *Konfirmasi*
   - Siswa mempresentasikan kedepan hasil diskusi kelompok mengenai akhlag terpuji dan macam akhlag terpuji

Kegiatan Penutup

- Guru bersama melalukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini.

  Bermanfaat atau tidak ? menyenangkan atau tidak ?

Sumber Belajar

- Buku pendidikn agama islam kelas VII
- LKS pendidikn agama islam SMP/MTS
- Internet
- Al-Qur'an

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
• Menjelaskan pengertian akhlag terpuji. • Mengimplementasikan Q.S AL-baqarah/ 2:42, Q.S AL-Anfal/8:27 , Q.S AL-Ahgaf/46:13 • Menerapkan akhlaq terpuji dalam kehidupan sehari-hari.	Tes tertulis	Tes uraian	• Jelaskan apa itu jujur,amanah,dan istiqomah • Tuliskan dalil alquran yang mewajibkan akhlaq terpuji sesama manusia maupun makhluk hidup yang lain. • Mengapa kita diwajibkan untuk berperilaku yang baik lagi terpuji.

Catatan : jika diadakan evaluasi bagi siswa yang nilainya berada di bawah KKM (65) harus melaksanakan remedial sampai mencapai ketuntasan

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 1 Pucuk Rantau

SUWENDI, S.Pd
NIP. 197312312006041057

Guru Mata Pelajaran PAI

MERIA DESWITA, S. Pd.I
NIP.198808082019032000

Dokumentasi :

1. Pelaksanaan pra siklus

2. Pelaksanaan siklus Two Stay Two Stray (TSTS)

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Data Pribadi

Nama	: Trendi Andista Safutra
Alamat	: Pangkalan, Kecamatan Pucuk Rantau
No. HP	: 081397971910
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat/Tgl Lahir	: Pangkalan, 12 Juli 1997
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia

Riwayat Pendidikan

2003	**SD Negeri 008 Pangkalan** Tahun 2003-2009
2009	**MTs P.P.K.H. Ahmad Dahlan (Teluk Kuantan)** Tahun 2009-2012
2012	**SMK Negeri 1 Pucuk Rantau** Tahun 2012-2016
2016	**Universitas Islam Kuanta Singingi** Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2016-2020

Hormat Saya

Trendi Andista Safutra
NPM. 160307059